

**ANALISIS SIKAP WAJIB PAJAK *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP WAJIB PAJAK
PAJAK PARKIR DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Debby Indriyani Wiryanto
NIM: 012114152

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

**ANALISIS SIKAP WAJIB PAJAK *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP WAJIB PAJAK
PAJAK PARKIR DI KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Debby Indriyani Wiryanto

NIM: 012114152

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

ANALISIS SIKAP WAJIB PAJAK *SELF ASSESSMENT SYSTEM* BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP WAJIB PAJAK PAJAK PARKIR DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

Debby Indriyani Wiryanto

NIM: 012114152

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyoso, M.Si., Akt.

Tanggal: 4 April 2007

Pembimbing II



Dra. YFM. Giem. Agustinawansari, M.M., Akt.

Tanggal: 25 April 2007

SKRIPSI

ANALISIS SIKAP WAJIB PAJAK *SELF ASSESSMENT SYSTEM* BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP WAJIB PAJAK PAJAK PARKIR DI KOTA YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Debby Indriyani Wiryanto

NIM: 012114152

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 30 Mei 2007

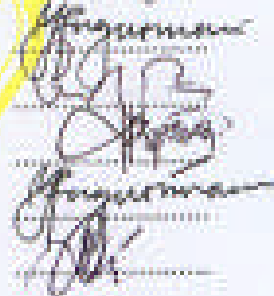
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda tangan

Ketua	Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.
Anggota	Dra. YFM. Gien A., M.M., Akt.
Anggota	M. Trisrawati R., S.E., M.Si., Akt.



Yogyakarta, 30 Mei 2007.

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Alex Kahu Lantam, M.S.

HALAMAN MOTTO

“Tetapi aku, kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatanmu.

Aku mau menyanyi untuk Tuhan, karena Ia telah berbuat baik kepadaku”

(mazmur 13: 6)

“Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”

(Amsal 1:7)

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”

(Matius 6: 33)

“Semuanya akan menjadi sia-sia kalau kita mengandalkan kemampuan, kepintaran dan kehebatan kita tanpa mengandalkan Yesus dalam hidup kita”

“Setiap orang dapat melakukan apapun dalam hidupnya asalkan ia menginginkannya dan percaya kalau ia bisa melakukannya, karena hanya keyakinan dan keberanian untuk percaya pada diri sendiri yang memberikan kekuatan dan kepastian dalam hidup”

“Kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi sesuatu adalah pelajaran yang paling bermakna untuk mencapai keberhasilan dalam hidup”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tuhan Yesus Kristus

yang selalu *memberkati, menjaga, melindungi dan memberikan* aku kekuatan dalam menghadapi tantangan di setiap langkah hidupku.

Papiii dan Mamii

yang selalu memberikan kasih sayang, dukungannya mulai dari segi financial dan doa-doanya yang tak putus-putus untuk kesuksesan dan keberhasilanku.

Adikku (cooiii)

yang senantiasa mengganguku dengan miss callnya dan selalu mendengarkan segala cerita-ceritaku

Abuud dan mbookku atas doanya

Coco atas Doa dan perhatiannya yang besar selama ini

Teman-teman terbaikku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya suatu karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 April 2007

Penulis

Debby Indriyani Wiryanto

INTISARI

ANALISIS SIKAP WAJIB PAJAK *SELF ASSESSMENT SYSTEM* BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP WAJIB PAJAK PAJAK PARKIR DI KOTAMADYA YOGYAKARTA

Debby Indriyani Wiryanto
012114152
Universitas Sanata Dharma
2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak pajak parkir. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kotamadya Yogyakarta.

Populasi dari penelitian ini adalah pengusaha/pengelola pajak parkir yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD) dan berjumlah 96 orang responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode survei, melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *one-way anova* yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* ditinjau dari latar belakang tingkat pendidikan wajib pajak parkir, sehingga tingkat pendidikan sebagai latar belakang responden tidak mempengaruhi sikap seseorang wajib pajak *self assessment system* terhadap pajak parkir.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TAXPAYER'S ATTITUDE BASED ON EDUCATIONAL ATAINMENT ON TAXPAYER OF PARKING TAX IN YOGYAKARTA MANUCIPALITY

Debby Indriyani Wiryanto
012114152
Sanata Dharma University
2007

The objective of this research was to know whether there were differences in *self assessment system* taxpayer's attitudes based on the educational level background toward taxpayers of parking tax. The type of this research was descriptive research. This research was done in the Yogyakarta municipality's area.

This research's population was the entrepreneurs/managers of parking tax who had already had the regional taxpayer primary number (NPWPD) and it consisted of 96 respondents. The data collection method of this research was survey, and it had been done through questionnaires. The technique of data analysis used in this research was the *one-way analysis anova*. It was used in this research in order to know whether there were differences in *self assessment system* taxpayer's attitudes based on the educational level background toward taxpayers of parking tax.

Based on the data analysis and the discussion, The observed value of F_{count} was smaller than F_{table} . This fact showed that there were no differences attitudes in *self assessment system* taxpayers observed from the parking taxpayer's educational atainment. Therefore, the educational level as the respondent's background had no influence on the *self assessment system* taxpayer's attitudes toward the parking tax.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, karunia dan rahmatNya yang begitu besar dilimpahkan sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini dengan judul “**Analisis Sikap Wajib Pajak *Self Assessment System* Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terhadap Wajib Pajak Pajak Parkir Di Kota Yogyakarta** ” sebagai syarat meraih gelar sarjana ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma dapat terealisasi tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yesus Kristus yang telah memberikan limpahan berkat yang luar biasa didalam hidupku.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si. Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si. Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

5. Dra. YFM Gien Agustinawansari, MM., Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat dan saran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama kuliah serta masukan kepada penulis.
7. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta C.q. Bappeda Pemerintah Propinsi DIY, atas ijin dan bantuan data yang dibutuhkan selama penelitian.
8. Bapak dan Ibu di Kantor KPPD yang telah membantu penulis dalam memperoleh data selama penelitian.
9. Papi dan mamiku tersayang Andreas Wiryanto dan Dience Soriton yang selalu memenuhi kebutuhan keuangan, kasih sayang dan memberikan Doanya. Adikku Elvira (Coi) yang selalu membantu aku disaat aku susah dan senang.
10. Budhe Sri (Abud) dan Mbah Uti (Mbokku) yang selalu memberikan semangat dan Doa untuk kesuksesanku.
11. Om Pai dan Te Endah, Om Wid dan keluarga, yang telah membantu memberikan kritikan, masukan, nasehat, dan membagikan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Coco yang selalu menjaga, melindungi, menyayangi dan mendorong aku untuk tetap semangat dan optimis dalam menghadapi semuanya.
13. Pdt. Yos Hartono, Sth dan keluarga atas Doa dan dukungan spiritual yang diberikan selama ini.
14. Sahabat-sahabatku yang tersayang dan terbaik: Feris, Vika, Lulu, Lisa, Inna, dan Susan.
15. Anak-anak kost Godean km.4.5 kentheng Ade Rahma, Ade Ayu, Wela, Ngesti, Ocha (yang paling ceriwis dan selalu buat kost jadi ramai) dan Kiki serta Bapak/Ibu kost.
16. Mas Aan yang selalu membantu memperbaiki komputerku.
17. Anak-anak MPT: Indah, titik, Shinta, Yudi, Sari, Yudha, Reynal dan Mas Louis, Arif .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
G. Sikap Manusia	7
H. Pajak	15
I. Pajak Parkir	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Populasi	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Pengukuran Variabel	26
F. Uji Reliabilitas dan Validitas	28
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM KOTA YOGYAKARTA.....	33
A. Batas Wilayah	33
B. Kondisi Geografis dan Pembagian Wilayah	33
C. Latar Belakang dan Struktur Pemerintahan Yogyakarta.....	35
D. Sosial Pendidikan	36

E. Ekonomi	37
F. Penduduk.....	38
G. Pajak Parkir	39
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
1. Jenis Kelamin	41
2. Tingkat Pendidikan	42
3. Deskripsi Skor Sikap.....	42
4. Skor Sikap Wajib Pajak Menurut Tingkat Pendidikan	44
5. Analisis Pengujian Instrumen	45
B. Perbedaan Sikap Wajib Pajak terhadap <i>Self Assessment system</i>	47
C. Pembahasan.....	52
BAB VI PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penentuan Nilai skor	28
Tabel 4.1 Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk Yogyakarta.....	39
Tabel 5.1 Wajib Pajak self assessment system Menurut jenis Kelamin	41
Tabel 5.2 Wajib Pajak self assessment system Menurut Pendidikan.....	42
Tabel 5.3 Perhitungan Tingkatan Skor Sikap Wajib Pajak.....	43
Tabel 5.4 Skor Sikap wajib pajak Menurut Pendidikan.....	44
Tabel 5.5 Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas	46
Tabel 5.6 Output One-way Anova	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Konsep Skematik Mengenai Sikap	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kontribusi pajak sangat penting artinya bagi penyelenggaraan sebuah Negara disamping penerimaan lainnya. Dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah menempuh langkah-langkah strategis yaitu melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk lebih memberikan suatu keadilan dan kepastian hukum, memperluas dasar pengenaan pajak, lebih memberikan keseimbangan hak dan kewajiban wajib pajak, menciptakan keterbukaan, perbaikan administrasi perpajakan serta untuk memenuhi aspirasi tuntutan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak dan retribusi daerah itu adalah jumlah penduduk dan rumah tangga, keberadaan daerah tumbuh cepat, perilaku organisasional, dan ekonomi instansi pemungut pajak dan retribusi daerah.

Beberapa fenomena perpajakan utama saat ini adalah pemungutan secara adil, mudah, pasti, murah, *visible* secara administrasi dan *acceptable* secara politis. Untuk kesuksesan misi tersebut diperlukan partisipasi aktif masyarakat dan kegotongroyongan nasional yang didukung oleh adanya ketentuan yang lengkap dan administrasi yang memadai. Partisipasi aktif masyarakat dapat terlaksana apabila masyarakat mempunyai sikap positif terhadap pemahaman pajak.

Salah satu objek pajak daerah yang baru saja disosialisasikan oleh pemerintah kota Yogyakarta adalah pajak parkir. Objek pajak ini merupakan objek pajak daerah yang baru, yang diharapkan dapat menjadi penyumbang dalam pendapatan daerah. Pajak parkir diharapkan dapat memberikan peranan yang penting bagi Pemerintah Daerah yaitu dengan cara memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Daerah dalam mensosialisasikan pajak parkir kepada para wajib pajak yang wajib membayar pajak parkir agar para wajib pajak tersebut sadar akan pentingnya membayar pajak dan dengan membayar pajak tersebut sesungguhnya para wajib pajak tersebut telah membantu pemerintah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya. Untuk mendukung hal tersebut dikeluarkannya Peraturan Daerah No. 22 Tahun 2002 yang berfungsi sebagai dasar hukum pemungutan pajak parkir di Kota Yogyakarta.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Daerah tersebut namun pada kenyataannya pemerintah tetap mengalami berbagai hambatan dalam memperoleh informasi untuk mencari sumber pemasukan yang berasal dari pajak parkir dan akan mempengaruhi tidak maksimalnya pengelolaan pajak parkir sebagai salah satu pajak daerah. Tidak maksimalnya pengelolaan pajak parkir disebabkan kurang adanya sosialisasi mengenai pajak parkir itu sendiri, tidak adanya keselarasan antara pemerintah dan wajib pajak sehingga tidak adanya kesadaran dalam membayar pajak, adanya dua sikap/tanggapan yaitu setuju dan tidak setuju dari masyarakat dikarenakan masyarakat takut pengelolaan pajak parkir

cenderung tidak baik, pemerintah tidak memantau dan menata parking sehingga bermunculan usaha parkir liar, kurang adanya sikap profesionalisme dari aparat dan wajib pajak dan kurang adanya kebijakan/peraturan yang tegas bagi para wajib pajak.

Pemahaman masyarakat tentang Undang-Undang Pajak Penghasilan Tahun 2000 saat ini masih sangat rendah karena Undang-undang yang ada saat ini kenyataannya tidak sederhana seperti yang diidealkan selain itu tingkat pendidikan mayoritas masyarakat juga masih rendah, jika pemahaman masyarakat masih rendah maka dapat dipastikan bahwa kesadaran masyarakat tentang perpajakan pun rendah. Karena pemahaman dan kesadaran masyarakat rendah, kurang adanya sosialisasi dari pemerintah yang mengena kepada masyarakat serta sistem pemungutan tentang perpajakan relatif rendah maka dapat diduga sikap wajib pajak terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan menjadi cenderung negatif. Oleh karena itu perlu peningkatan dalam hal sosialisasi mengenai pemungutan dan pembayaran pajak parkir kepada masyarakat serta pemerintah diharapkan mampu meminimalkan faktor-faktor penghambat tersebut sehingga diharapkan pada akhirnya pemerintah memperoleh hasil yang optimal dalam penerimaan pajak parkir.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan wajib pajak parkir mengingat pada saat ini pajak parkir merupakan bagian dari Pendapatan Daerah yang memiliki peranan besar bagi pendapatan dan pendanaan Pemerintah Daerah, sehingga diharapkan

nantinya Pemerintah Daerah dapat melaksanakan perencanaan dan meningkatkan Pendapatan Daerah lebih baik lagi yang berasal dari sektor pajak parkir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu: Apakah ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membatasi permasalahannya berdasarkan pada tingkat pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan agar penelitian menjadi jelas dan terfokus pada hal tertentu saja, sehingga peneliti dan pembaca dapat mengetahui secara jelas apa yang ingin diketahui dari penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Pemerintah

adalah hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan berupa informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam menganggapi perbedaan tingkat pendidikan para wajib pajak, sehingga diharapkan pemerintah dapat lebih mengevaluasikan dan mensosialisasikan pajak agar dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pelayanan yang memadai dan baik.

b. Bagi Wajib Pajak

adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan baru mengenai perpajakan khususnya pajak parkir, selain itu diharapkan antara wajib pajak dan pemerintah diharapkan ada kerjasama yang baik sehingga dapat saling membantu satu sama lain untuk meningkatkan Pendapatan Daerah terutama dari sektor pajak parkir.

c. Bagi Penulis

adalah penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru terutama ketika penulis mencari data yang diperlukan dan dalam mempelajari sikap para wajib pajak yang dinamis.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini membahas teori-teori dari hasil studi pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Uraian dalam bab ini diharapkan dapat dijadikan landasan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, variabel dan pengukuran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang batas wilayah, kondisi geografi, pembagian wilayah, latar belakang masyarakat, struktur pemerintahan, iklim, sosial pendidikan, ekonomi dan penduduk kota Yogyakarta.

Bab V: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai pengolahan data, hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab VI: Penutup

Bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang dialami penulis selama melakukan penelitian dan saran-saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap Manusia

Sikap manusia merupakan suatu ungkapan pikiran atau perasaan seseorang sebagai bentuk evaluasi atau reaksi emosional gejala tertentu. Menanggapi munculnya gejala dalam kehidupan masyarakat, seseorang dapat menunjukkan sikapnya ke arah positif atau negatif tergantung pada faktor-faktor yang membentuknya, baik yang berasal dari dalam diri manusia maupun faktor dari luar manusia (Walgito 1997).

Menurut Azwar (2000) sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang terkordinasikan.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan pola perilaku menolak (negatif) atau menerima (positif) yang dimiliki oleh seseorang terhadap stimuli-stimuli yang berada di lingkungan sekitarnya.

1. Struktur Sikap dan Pembentukannya

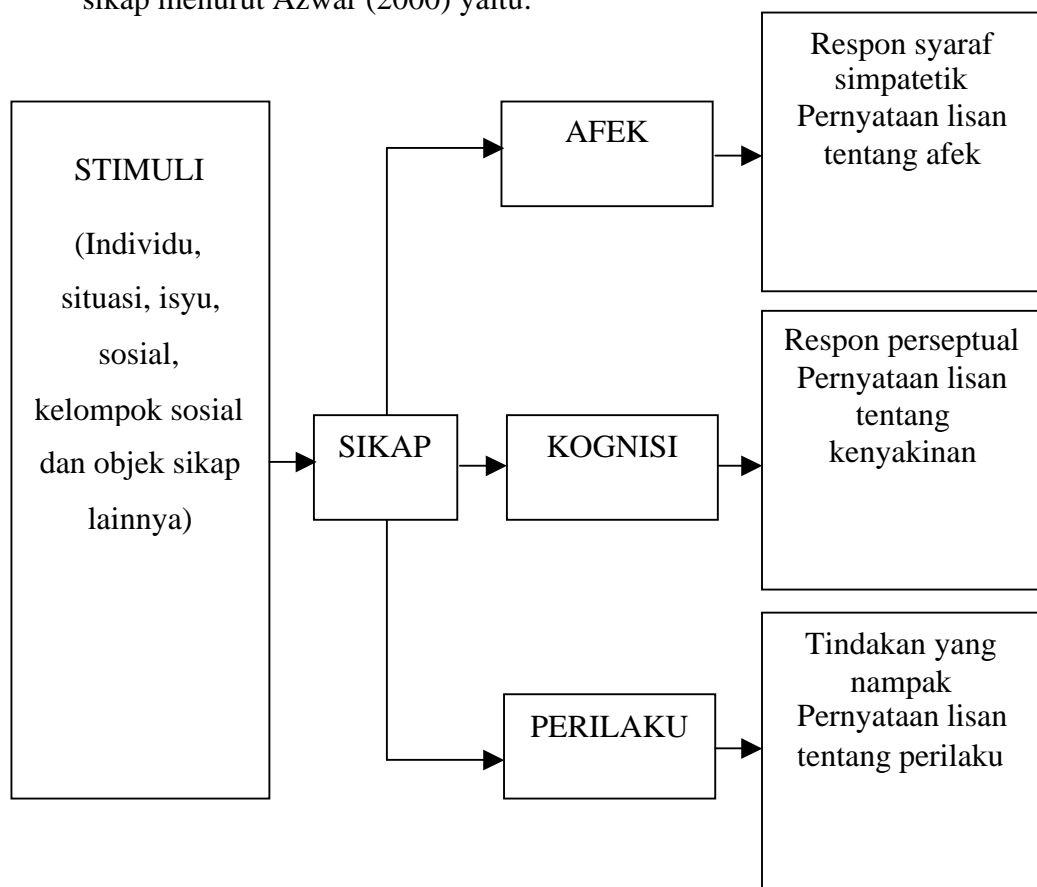
Menurut Kartono (1985) pembentukan opini, konsep, pengertian, simbol, dan sikap-sikap pada setiap individu bisa berlangsung melalui media keluarga yang membiasakannya sejak usia muda, kelompok-kelompok agama, kelompok sekunder dan primer lainnya, pengalaman pribadi dan kebudayaan bangsa sendiri.

Sikap seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh seseorang tersebut yang berasal dari kehidupan sosial maupun pengalaman pribadi. Dengan kata lain sebagian besar orang percaya bahwa sikap dapat dipelajari (Baron dan Byrne 1994).

Struktur sikap dibangun oleh tiga komponen yaitu kognitif/respon perseptual dan pernyataan yang diyakini (*cognitive*), afektif/respon syaraf simpatetik dan pernyataan afeksi (*affective*) dan konatif/respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku (*conatif*). Komponen kognitif sikap terdiri dari persepsi, pendapat, dan kepercayaan orang. Komponen kognitif sikap berkaitan dengan proses berpikir yang secara khusus memberi tekanan pada rasionalitas dan logika. Unsur pengiring dari kognisi adalah kepercayaan evaluatif yang diwujudkan dalam bentuk kesan baik atau tidak baik yang dimiliki orang terhadap objek atau orang. Komponen afektif sikap menyangkut emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

Reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai kebenaran. Komponen konatif atau perilaku dari sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak menghadapi sesuatu dengan cara tertentu. Hubungan sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa hasil yang diinginkan. Dalam teori perilaku terencana, keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati.

Menurut Azwar (2000) sikap seseorang terhadap suatu objek berperan sebagai perantara antara responnya dan objek yang bersangkutan. Respon terbagi dalam 3 komponen yaitu kognitif (respon perseptual dan pernyataan yang diyakini), respon afektif (respon syaraf simpatetik dan pernyataan afeksi), serta respon konatif atau perilaku (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Dengan melihat salah satu respon, kita dapat mengetahui sikap seseorang terhadap suatu objek, tetapi bila ingin mendeskripsikan sikap seseorang maka diperlukan pengamatan terhadap ketiga respon tersebut. Berikut konsepsi skematik mengenai sikap menurut Azwar (2000) yaitu:



Gambar 2.1 Konsepsi Skematik Mengenai Sikap

Keyakinan yang bersifat normatif (diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudah untuk melakukan perilaku yang bersangkutan (Azwar 2000).

Sikap yang dipengaruhi oleh keyakinan tentang suatu perilaku, keyakinan yang bersifat normatif dan kontrol perilaku ini akhirnya membentuk intensi suatu perilaku. Dari intensi untuk berperilaku tersebut akhirnya terbentuklah perilaku.

2. Jenis Teori Sikap

Ada beberapa jenis teori yang terkait dengan sikap yang berhubungan dengan akuntansi keperilakuan yaitu:

a. Teori penetapan tujuan

Teori ini menguraikan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja. Konsep dasar teori ini adalah bahwa karyawan yang memahami tujuan akan terpengaruh perilaku kerjanya.

b. Teori motivasi

Asumsi terpenting dari bentuk teori motivasi adalah faktor yang mempunyai pengaruh positif dalam motivasi dan menjadi bahan perbedaan yang menyenangkan dari seluruh pengaruh negatif dimana signifikansi hubungan antara kepuasan kerja dan motivasi

adalah tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan kerja dan kepuasan motivasi.

c. Teori harapan

Teori harapan disebut juga teori valensi dimana ide dasar dari teori ini adalah motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Variabel kunci dari dalam teori harapan adalah usaha, hasil, harapan, dan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu.

d. Teori agensi

Dalam riset akuntansi keperilakuan teori agensi mendasarkan pemikirannya berdasarkan teori ekonomi dengan memfokuskan perhatiannya pada sistem perjanjian kontrak kompensasi agar bisa mencapai keseimbangan.

e. Teori atribusi

Teori ini mengatakan bahwa orang menetapkan sikap mereka sendiri dengan mempertimbangkan bermacam-macam kognitif dan afeksi dalam kesadaran mereka.

3. Tinjauan umum dan landasan teori akuntansi keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang perkembangannya semakin meningkat hal ini ditandai dengan lahirnya sejumlah jurnal atau artikel yang berkenaan dengan keperilakuan dan ditandai juga dengan semakin bertumbuhnya riset dari para mahasiswa dan pengajar-pengajar yang berfokus pada dimensi akuntansi keperilakuan.

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan dari informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas ekonomi dan bisnis. Namun pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan. Dengan demikian akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi.

Teori akuntansi keperilakuan dikembangkan dari riset empiris atas perilaku manusia dalam organisasi. Dengan demikian peran riset dalam pengembangan ilmu itu sendiri sudah tidak diragukan lagi. Ruang lingkup riset di bidang akuntansi keperilakuan sangat luas.

4. Ciri-Ciri Sikap

Adapun ciri-ciri sikap dijabarkan menjadi enam ciri yaitu:

- a. Sikap bukan pembawaan manusia sejak lahir, melainkan terbentuk selama perkembangannya sebagai akibat dari hubungannya dengan objek yang ada di lingkungannya.
- b. Sikap dapat berubah sebagai hasil interaksi antara seseorang dengan orang lain. Karena itu sikap adalah hasil pelajaran dan lingkungan.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mengadakan relasi dengan suatu objek. Objek ini tidak hanya semacam atau

satu jenis melainkan bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang menjadi perhatian orang yang bersangkutan

- d. Sikap bersangkutan dengan dimensi waktu berarti sikap hanya cocok untuk situasi tertentu yang belum tentu sesuai dengan banyaknya objek yang menjadi perhatian dari orang yang bersangkutan.
- e. Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah terpenuhi.
- f. Sikap mengandung faktor-faktor motivasi dan emosi. Sikap inilah yang berbeda dengan pengetahuan yang terdapat pada seseorang.

5. Status Sosial Ekonomi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap hal ini disebabkan pendidikan akan memberikan dasar pengertian dan konsep moral diri individu. Sikap seorang wajib pajak juga dapat dibentuk dari dasar pengertian dan konsep moral individu yang diperolehnya dalam lembaga pendidikan tertentu. Menurut TAP MPR RI No.IV Tahun 1973 tentang GBHN mengatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam atau di luar sekolah dan berlangsung secara hidup selain itu ditanami nilai moral, pandangan hidup yang nantinya dapat membentuk kepribadian maupun karakter individu.

Menurut Soerjono (1982) pendidikan memberikan nilai tertentu bagi manusia terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru

dan juga berfikir ilmiah, dimana pendidikan sangat diperlukan bagi semua orang sebab pendidikan akan mempersiapkan generasi muda dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan dan memutuskan permasalahan yang bersangkutan selain itu pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan teknis dan ketrampilan. Pendidikan mengandung unsur-unsur penting yaitu:

- a. Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, sikap, tingkah laku, kompetensi sosial anak secara optimal.
- b. Pendidikan selalu menggunakan nilai positif bagi masyarakat, dimana pendidikan bertujuan mempengaruhi anak didik kearah kebaikan.

Menurut Soerjono (1982) pendidikan mempengaruhi cara berfikir, bereaksi dan bersikap terhadap suatu pencapaian tujuan tertentu. Setiap orang memiliki perbedaan dalam berfikir sesuai dengan jenjang pendidikannya melalui pendidikan juga seseorang akan memperoleh pengalaman, mampu mengembangkan kepribadian dan terbuka dalam menerima hal-hal baru. Tingkatan yang terdapat dalam pendidikan yaitu:

- a. Lulusan SD, sifat dan kepribadian yang dimiliki adalah statis, monolistis dan cenderung dogmatis.
- b. Lulusan SMP, sifat dan kepribadian yang dimiliki adalah sedikit punya inisiatif, kritis tetapi cenderung skeptif dan birokratif.
- c. Lulusan SMU, sifat dan kepribadian yang dimiliki adalah terbuka terhadap kritik, dimensi, kosmopolis, tidak fanatik, condong bersifat demokratis.

- d. Lulusan Perguruan Tinggi, sifat dan kepribadian yang dimiliki adalah kepribadian yang dinamis, kosmopolis, tidak fanatik, cenderung bersifat demokratis.

B. Pajak

1. Pengertian Pajak

Menurut Mardiasmo (2002) dan Makhfati (2000) berbagai jenis pajak dan retribusi yang dijadikan sasaran atau yang dipungut harus memenuhi syarat kelayakan yang terdiri dari kecukupan, keadilan, efisiensi, kelayakan administrasi dan kecocokan untuk diterapkan. Tujuan utamanya adalah tidak memungut pajak dan retribusi yang tidak mencukupi, tidak adil, dan tidak layak ditetapkan. Semakin besar proporsi suatu pajak dari total pajak maka semakin layak pajak tersebut untuk dipungut dan jika semakin kecil proporsi suatu pajak dari total pajak maka semakin tidak layak untuk dipungut.

Salah satu definisi pajak yang menekankan pada fungsi budgetair dari pajak menurut Prof.Dr .P.J. A.Adriani dan dikutip oleh Brotodiharjo (1981) yaitu “Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak memperoleh prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Menurut Marihot (2005) pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh negara atau pemerintah berdasarkan Undang-Undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapatkan prestasi kembali (kontra pretasi/balas jasa) secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pajak adalah pembayaran wajib yang dikenakan berdasarkan Undang-Undang yang tidak dapat dihindari bagi yang berkewajiban dan bagi mereka yang tidak mau membayar pajak dapat dilakukan paksaan. Pengenaan pajak berdasarkan Undang-Undang menjamin adanya keadilan dan kepastian hukum bagi pembayar pajak sehingga pemerintah tidak dapat sewenang-wenang menetapkan besarnya pajak.

Ciri-ciri dari pajak berdasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu Waluyo dan Illyas (2000) adalah:

- a. Pajak dipungut berdasarkan pada Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya bersifat dipaksakan.
- b. Dalam pembayarannya tidak dapat ditunjukkan adanya kontrapretasi individual oleh pemerintah.
- c. Pajak dipungut oleh Negara yaitu oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- d. Pajak diperuntukkan untuk pengeluaran-pengeluaran pemerintah jika dari pemasukannya masih terdapat surplus untuk membiayai publik investment.
- e. Pajak mempunyai tujuan selain *budgetair* yaitu tujuannya adalah mengatur.

2. Teori Yang Melandasi Pembenaan atas Pemungutan Pajak

Teori yang melandasi pembenaan atas pemungutan pajak yaitu:

- a. Teori Asuransi yaitu pemungutan pajak disamakan dengan pembayaran premi yang tidak mendapatkan kontrapretasi secara langsung.
- b. Teori kepentingan yaitu pembebanan pajak kepada masyarakat berdasarkan atas kepentingan masyarakat terhadap keamanan yang diberikan oleh Negara atas harta kekayaannya.
- c. Teori daya pikul yaitu masyarakat akan membayar pajak berdasarkan pada pemanfaatan jasa-jasa yang diberikan oleh Negara kepada masyarakat.
- d. Teori bakti yaitu pembayaran pajak sebagai suatu kewajiban untuk menunjukkan bakti masyarakat kepada Negara dan dasar hukumnya terletak pada hubungan masyarakat itu sendiri dengan Negara.
- e. Teori asas daya beli yaitu pembayaran pajak tergantung pada daya beli masyarakat sehingga pemungutannya menitik beratkan pada fungsi pajak mengatur.

3. Pengelompokan Pajak

- a. Menurut Golongan
 - 1) Pajak langsung adakah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain tetapi dijadikan sebagai beban langsung dari Wajib Pajak yang bersangkutan.

- 2) Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain.
- b. Menurut sifatnya
- 1) Pajak subjektif adalah pajak yang didasarkan pada subjeknya yang seterusnya dicari syarat objeknya/memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak, contohnya: Pajak Penghasilan.
 - 2) Pajak objektif adalah pajak yang didasarkan pada objeknya tanpa melihat keadaan diri dari Wajib Pajak, contohnya: Pajak Pertambahan Nilai.
- c. Menurut lembaga pemungut
- 1) Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah pusat untuk membiayai rumah tangga Negara.
 - 2) Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai rumah tangga daerah.

4. Syarat Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (1997) pemungutan pajak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Pemungutan Pajak harus Adil Adil

Dalam Undang-Undang diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dalam pelaksanaannya memberikan hak kepada Wajib Pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.

b. Pemungutan Pajak harus Berdasarkan Undang-Undang

Di Indonesia pemungutan pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2 yang memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan baik bagi Negara ataupun bagi masyarakat.

c. Tidak Mengganggu Perekonomian

d. Pemungutan pajak tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

e. Pemungutan Pajak harus Efisien

Sesuai fungsi *budgetair* biaya pemungutan pajak harus bisa ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

f. Sistem Pemungutan Pajak harus Sederhana

Sistem pemungutan pajak yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

5. Sistem pemungutan pajak

Dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. *Official Assesment System* yaitu sistem pemungutan yang memberikan wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak terhutang dengan ciri-ciri yaitu wewenang untuk menentukan besarnya pajak terhutang pada fiskus, wajib pajak bersifat pasif, utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

- b. *Self Assessment System* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan dan tanggung jawab kepada para Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.
- c. *Withholding System* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong pajak terhutang oleh Wajib Pajak.

6. Tarif Pajak

Struktur tarif yang berhubungan dengan pola persentase tarif pajak dikenal 4 macam tarif Waluyo dan Ilyas (2000) adalah:

- a. Tarif pajak proporsional sebanding yaitu: tarif berupa persentase tetap terhadap jumlah berapapun yang menjadi dasar pengenaan pajak.
- b. Tarif pajak progresif yaitu: tarif pajak yang persentasenya menjadi lebih besar apabila jumlah yang menjadi dasar pengenaannya semakin besar.
- c. Tarif pajak regresif yaitu: persentase tarif pajak yang semakin menurun apabila jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak menjadi semakin besar.
- d. Tarif pajak tetap yaitu: tarif berupa jumlah yang tetap atau sama besarnya terhadap berapapun jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak karena itu besarnya pajak yang terutang tetap.

7. Potensi Pajak

Potensi keuangan suatu daerah adalah kekuatan yang ada disuatu daerah untuk menghasilkan penerimaan tertentu. Potensi penerimaan

daerah membutuhkan beberapa faktor yang dapat dikendalikan (faktor kebijakan dan kelembagaan) dan yang tidak dapat dikendalikan (variabel-variabel ekonomi) yang mempengaruhi kekuatan sumber penerimaan daerah.

C. Pajak Parkir

1. Dasar Hukum

Dasar hukum bagi pajak parkir adalah berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 18 tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dan telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 selain itu pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2001 tentang pajak daerah. Untuk menindak lanjuti ketentuan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah dibuatlah Peraturan Daerah kota Yogyakarta Nomor 22 tahun 2002 tentang pajak parkir.

2. Pengertian Pajak Parkir

Pajak parkir adalah salah satu jenis pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah baik Kabupaten atau Kota diseluruh Indonesia yang hasilnya digunakan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Peraturan Daerah kota Yogyakarta Nomor 22 tahun 2002 pajak parkir adalah iuran wajib yang dilakukan oleh penyelenggara tempat parkir diluar badan jalan baik yang tersedia dan berkaitan dengan pokok usaha yang disediakan sebagai suatu usaha penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor dan garasi kendaraan bermotor yang memungut bayar, hal yang membedakan antara pajak parkir dengan retribusi parkir adalah

pada penggunaan lahan parkirnya. Dalam retribusi dikenakan pembayaran atas penggunaan tempat-tempat parkir di tepi jalan umum yang masih merupakan fasilitas milik pemerintah, yang ditetapkan oleh walikota sedangkan dalam pajak parkir dikenakan terhadap pembayaran atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan yang berarti fasilitas milik pribadi biasanya dikelola oleh pihak swasta.

3. Objek Pajak Parkir

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2001 objek pajak parkir adalah penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan, baik yang disediakan dengan pokok usaha atau yang disediakan sebagai suatu penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor dan garasi kendaraan bermotor yang dipungut biaya. Klasifikasi tempat parkir di luar badan jalan yang dikenakan pajak parkir adalah:

- a. Gedung parkir;
- b. Pelataran parkir;
- c. Garasi kendaraan bermotor yang memungut bayaran; dan
- d. Tempat penitipan kendaraan bermotor.

4. Subjek Pajak Parkir dan Wajib Pajak Parkir

Menurut ketentuan pasal 3 ayat 1 dan 2 Peraturan Daerah kota Yogyakarta Nomor 22 tahun 2002 yang menjadi subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran atas tempat parkir. Pajak parkir dibayar oleh pengusaha yang menyediakan tempat parkir dengan dipungut bayaran. Wajib pajak parkir adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan tempat parkir.

5. Potensi Pajak Parkir

Potensi pajak parkir adalah suatu daya, kekuatan, kemampuan untuk menghasilkan pajak parkir atau kemampuan yang diterima dalam keadaan 100% dengan memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi dan menentukan.

6. Dasar Pengenaan

Dasar pengenaan pajak parkir adalah jumlah pembayaran yang harus dibayarkan untuk pemakaian tempat parkir. Dasar pengenaan pajak didasarkan pada klasifikasi tempat parkir, daya tampung, dan frekuensi kendaraan bermotor. Setiap kendaraan bermotor yang parkir pada tempat parkir di luar badan jalan akan dikenakan tarif parkir yang ditetapkan oleh pengelola.

7. Penggolongan Pajak Parkir

Penggolongan pajak parkir digolongkan menjadi 2 yaitu:

- a. Pajak parkir tetap adalah pajak parkir yang tarifnya tanpa memperhitungkan lamanya waktu parkir.
- b. Pajak parkir diferensial adalah pajak parkir yang tarifnya berdasarkan lamanya waktu parkir.

8. Penetapan Pajak Parkir

Setiap penyelenggaraan tempat parkir yang memungut bayaran yang menjadi wajib pajak wajib menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak parkir yang terutang dengan menggunakan SPTPD. Ketentuan ini menunjukkan sistem pemungutan pajak parkir pada

dasarnya merupakan *sistem self assessment* yaitu wajib pajak diberikan kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, Bupati/Walikota hanya menjadi fiskus yang bertugas mengawasi pelaksanaan pemenuhan kewajiban pajak.

9. Pembayaran Pajak Parkir

Pembayaran pajak parkir dilakukan di kas daerah atau tempat lain yang ditunjuk oleh walikota sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pembayaran pajak harus dilakukan lunas paling lambat sepuluh hari setelah berakhirnya masa pajak. Apabila Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD) tidak dibayarkan setelah lewat waktu paling lama tigapuluh hari sejak SKPD diterima, maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar 2% setiap bulan dan ditagih dengan menerbitkan Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD).

10. Tarif Pajak Parkir dan Tata Cara Perhitungan

Sesuai dengan ketentuan pasal 7 dan 8 pada Peraturan Daerah kota Yogyakarta Nomor.22 tahun 2002 tentang pajak parkir. Tarif pajak parkir ditetapkan adalah sebesar 20% dan ditetapkan dengan peraturan daerah Kabupaten/Kota yang bersangkutan dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada pemerintah Kabupaten/Kota untuk menetapkan tarif pajak yang sesuai dengan kondisi masing-masing daerah Kabupaten/Kota.

Tarif parkir yang ditetapkan oleh pengelola tempat parkir di luar badan jalan yang memungut bayaran umumnya disesuaikan dengan tarif parkir yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif yang akan melihat perbedaan sikap wajib pajak yang disebabkan oleh latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kotamadya Yogyakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada:

1. Kantor Pelayanan Pajak Daerah kota Yogyakarta
2. Badan Pusat Statistik kota Yogyakarta
3. Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pembayaran pajak parkir

Waktu penelitian adalah tanggal 7 Desember 2006 sampai 7 Maret 2007.

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha/pengelola pajak parkir yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWPD) yang telah terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Daerah dan berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kotamadya Yogyakarta yang berjumlah 96 orang

dimana 96 orang tersebut digunakan sebagai responden yang akan dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian dilakukan metode survei yaitu melalui kuesioner. Kuesioner yang diberikan langsung kepada para responden tersebut merupakan kuesioner yang berisi instrumen-instrumen tentang sikap wajib pajak terhadap *self assessment system* yang pernah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Purwantini dan Suratno (2004). Cara yang dilakukan adalah dengan mendatangi dan memberikan langsung kuesioner tersebut kepada responden pengusaha atau pengelola pajak parkir. Dimana antara peneliti dengan pengelola bertatap muka secara langsung sehingga dapat dipastikan tidak terjadi hal yang merugikan bagi responden tersebut dan informasi yang diperoleh dijamin kerahasiaannya.

E. Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap wajib pajak berdasarkan tingkat pendidikan terhadap pajak parkir yang sistem pemungutannya berdasarkan *self assessment system*. Untuk memperoleh data tersebut digunakan sejumlah pertanyaan yang dapat mengungkapkan sikap wajib pajak terhadap pajak parkir yang sistem pemungutannya

berdasarkan pada *self assessment system*. Pertanyaan yang diberikan kepada responden meliputi 2 bagian:

Bagian I : Berisi pertanyaan mengenai data diri atau karakteristik responden.

Bagian II : Berisi tentang pernyataan mengenai sikap wajib pajak terhadap *self assessment system*.

Pertanyaan yang diberikan kepada responden meliputi:

1. Pemberian kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan terdiri atas 7 butir pertanyaan
2. Syarat pendidikan minimal 1 butir pertanyaan
3. Peran pemerintah sebagai penyedia media informasi, pembina, dan pengawas pelaksanaan perpajakan terdiri dari 4 butir pertanyaan
4. Penyuluhan/sosialisasi undang-undang perpajakan yang baru terdiri dari 1 butir pertanyaan
5. Tempat penyetoran pajak terutang terdiri dari 1 butir pertanyaan
6. Tempat melaporkan SPT 1 butir pertanyaan
7. Tempat mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP 1 butir pertanyaan
8. Kesiapan membetulkan SPT dengan kemauan sendiri 1 butir pertanyaan
9. Melaporkan anggota keluarga yang menjadi tanggungan 1 butir pertanyaan

10. Mengetahui hak untuk mengajukan banding 1 butir pertanyaan
11. Perlunya jasa konsultan perpajakan 1 butir pertanyaan
12. Perlunya lembaga kursus perpajakan 3 butir pertanyaan
13. Pemenuhan kewajiban perpajakan jika penghasilannya jauh diatas
PTKP 3 butir pertanyaan
14. Manfaat pajak sebagai sumber pemasukan negara 1 butir
pertanyaan
15. Tarif pajak penghasilan 1 butir pertanyaan
16. Kemudahan memahami penetapan tarif berlapis 1 butir pertanyaan
17. Kewajiban memiliki NPWPD 1 butir pertanyaan
18. Melaporkan seluruh sumber penghasilannya 1 butir pertanyaan

Tabel 3.1
Penentuan Nilai Skor

Sikap	Skor
Sedang	80.6 - 105.4
Tinggi	105.4 - 130.2
Sangat tinggi	130.2 - 155

F. Uji Reliabilitas dan Validitas

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan dari uji hipotesis. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan uji reliabilitas dan uji validitasnya.

1. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kesahihan suatu kuesioner sebagai suatu instrumen. Instrumen yang absah atau sah mempunyai validitas yang tinggi.

Sebaliknya instrumen yang kurang absah atau sah berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas ini akan digunakan rumus korelasi *product moment* (rumus “*Product moment coefficient of correlation*”), yaitu:

$$r_{yx} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{yx} : koefisien korelasi antar nilai total item dengan nilai item

X : nilai total skor masing-masing variabel x

Y : nilai total skor masing-masing variabel y

X^2 : kuadrat variabel x

Y^2 : kuadrat variabel y

N : banyaknya responden / sampel

Besarnya r dapat dihitung dengan menggunakan korelasi dengan taraf signifikansi (α) 5%. Apabila r_{yx} lebih besar dari tabel, maka pengukuran tersebut dinyatakan valid karena menyatakan adanya korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut. Tetapi apabila r_{yx} lebih kecil dari r_{tabel} , maka pengukuran tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat

ukur yang sama. Pengukuran ini menggunakan teknik korelasi product moment dari *Karl Pearson*. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{yx} : koefisien korelasi tiap butir

X : nilai butir bernomor ganjil

Y : nilai butir bernomor genap

N : banyaknya responden / sampel

Teknik yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas adalah teknik ganjil-genap Spearman-Brown. Uji ini disebut sebagai belah dua karena dalam kerjanya N dibelah menjadi dua bagian, kedalam butir-butir bernomor ganjil dan genap yang keduanya diasumsikan setara. Kesetaraan N merupakan prasyarat uji reliabilitas dengan rumus:

$$r_{xx} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Dimana:

r_{xx} : angka reliabilitas keseluruhan indeks

r_{xy} : angka korelasi belahan pertama dan kedua

Taraf nyata 5%

Apabila r_{tot} lebih besar dari r_{tabel} , maka berarti kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian dinyatakan telah memenuhi syarat

reliabilitas, tetapi apabila r_{tot} lebih kecil daripada r_{tabel} , maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan diatas apakah ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap pajak parkir dengan menggunakan *analisis one-way anova*. Analisis ini menguji hipotesis komparatif rata-rata k sampel yang terdiri dari 2 atau lebih sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan 5 tingkatan pendidikan yang akan diteliti dan diuji perbedaannya secara signifikan. Langkah-langkah pengujiannya *analisis one-way anova* adalah:

1. Menentukan formulasi Hipotesa nihil dan hipotesa alternatifnya

Ho: Tidak ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir.

Ha: Ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir.

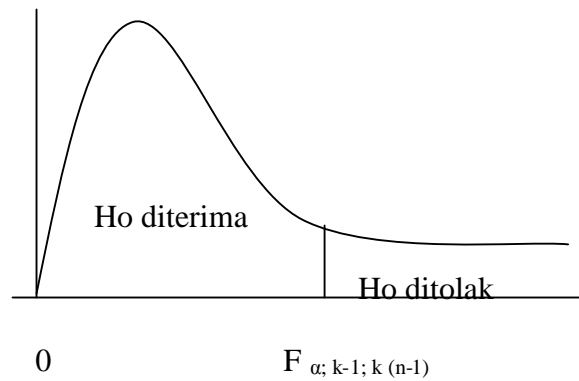
$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \dots \neq \mu_k$$

2. Tingkat *signifikansi* $\alpha = 0.05$, *confidence* 95 %
3. Menentukan peraturan-peraturan pengujiannya/*rule of the test*
Degree of freedomnya adalah k-1 pembilang (numerator), k (n-1) penyebut (denominator). Penentuan pengujiannya adalah:

Ho diterima: $F \leq F_{\alpha; k-1; k(n-1)}$

Ho ditolak: $F > F_{\alpha; k-1; k(n-1)}$



4. Kesimpulan

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak pajak parkir.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak pajak parkir.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOTAMADYA YOGYAKARTA

A. Batas Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta resmi berdiri sebagai daerah kesatuan Negara Indonesia pada 4 Maret 1950 dengan ketetapan hukum UU No 3/1950 dengan ibukota Yogyakarta, luas wilayah 3.142 km^2 ($\pm .17\%$ Luas Indonesia). Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki enam Pemerintahan Daerah yaitu:

1. Kota Yogyakarta dengan luas wilayah $32,5 \text{ km}^2$.
2. Kabupaten Sleman sebagai batas wilayah utara dengan luas wilayah $575,3 \text{ km}^2$.
3. Kabupaten Bantul sebagai batas wilayah selatan dengan luas wilayah $506,9 \text{ km}^2$.
4. Kabupaten Kulonprogo sebagai batas wilayah barat dengan luas wilayah $542,7 \text{ km}^2$.
5. Kabupaten Gunung Kidul sebagai batas wilayah timur dengan luas wilayah $1.456,1 \text{ km}^2$.

B. Kondisi Geografis dan Pembagian Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu propinsi yang terdapat di Wilayah Indonesia. Propinsi ini terletak di pulau Jawa bagian tengah sebelah selatan. Pada posisi $7^{\circ}.33'$ - $8^{\circ}.12'$ lintang selatan dan 110° - $110^{\circ} 5'$ bujur timur.

Batas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dibagian selatan dibatasi laut Indonesia, sedangkan dibagian timur laut, barat laut dan bagian barat dibatasi oleh wilayah propinsi Jawa Tengah yang meliputi:

1. Kabupaten Wonogiri di Bagian Tenggara
2. Kabupaten Klaten di Bagian Timur Laut
3. Kabupaten Magelang di Bagian Barat Laut
4. Kabupaten Purworejo di Bagian Barat

Secara garis besar Daerah Kotamadya Yogyakarta yang terletak pada ketinggian 114,00 meter dari permukaan air laut adalah merupakan daerah dataran rendah yang dilintasi oleh 3 sungai besar yaitu:

Sebelah Timur : Sungai Gajah Wong

Sebelah Tengah : Kali Code

Sebelah Barat : Sungai Winongo

Luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan propinsi terkecil setelah DKI Jakarta seluas 3.185,80 km² dimana secara administrative dibagi dalam lima daerah kabupaten dan kota yang dirinci sebagai berikut:

1. Kabupaten Kulonprogo seluas 586.27 km²
2. Kabupaten Bantul seluas 506.85 km²
3. Kabupaten Gunung Kidul seluas 1.485,36 km²
4. Kabupaten Sleman seluas 574.82 km²
5. Kota Yogyakarta seluas 32.50 km²

Wilayah Kotamadya Yogyakarta terdiri dari 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW dan 2532 RT dengan luas wilayah 32,5 Km².

Penggunaan lahan paling banyak diperuntukkan bagi perumahan, yaitu sebesar 2.092,199 hektar dan bagian terkecil berupa lahan kosong seluas 14,146 hektar. Keadaan daerah lahan pertanian semakin lama semakin menyempit sesuai dengan perkembangan kebutuhan daerah pemukiman maupun kegunaan lainnya yang juga sesuai dengan pembangunan wilayah.

C. Latar Belakang dan Struktur Pemerintahan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta sebelum resmi sebagai bagian Negara Indonesia merupakan daerah yang memiliki pemerintahan sendiri dalam bentuk kerajaan dengan sistem kesultanan dan dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono X yang berganti secara garis keturunan dan dibantu Patih Pakualam. Bentuk pemerintahan ini memberikan ciri khas tersendiri bagi daerah maupun warga yang tinggal diwilayah Yogyakarta. Berbagai bentuk budaya yang ada masih sangat kental dan berkelanjutan sehingga semakin memperjelas keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota budaya.

Struktur pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta tersusun seperti struktur pemerintahan propinsi lainnya, hanya memiliki keistimewaan pada pemegang kekuasaan saja, dalam hal ini Gubernur Daerah dan Wakil Gubernur yang dipegang langsung oleh Sri Sultan Hamengku Buwono dan wakilnya Sri Pakualam.

Pemerintah Propinsi mengatur, mengendalikan dan mengawasi kegiatan masyarakat melalui pemerintah daerah pada tiap kabupaten;

yaitu: Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

Wilayah Kota Yogyakarta membawahi wilayah seluas 32,5 km² sebagai wilayah ibu kota propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki wewenang terhadap pengaturan, pengendalian dan pengawasan tata kota serta tata tertib objek pembangunan dan masyarakat wilayah kota Yogyakarta. Sebagai pusat kota wilayah kota Yogyakarta memiliki tingkat kepadatan tertinggi sehingga sangat perlu menanggapi perubahan yang berkembang secara cepat dan dinamis.

Pemerintah kota Yogyakarta memiliki wewenang terhadap pengaturan, pengendalian, dan pengawasan tata kota serta tata tertib objek pembangunan dan masyarakat wilayah kota Yogyakarta. Sebagai pusat kota wilayah kota Yogyakarta memiliki tingkat kepadatan tertinggi sehingga sangat perlu menanggapi perubahan yang berkembang secara cepat dan dinamis.

D. Sosial Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu didukung dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga pengajar yang memadai pada tingkat pendidikan pra sekolah dan menengah sebagaian besar diselenggarakan oleh pihak swasta, sedangkan untuk tingkat pendidikan dasar lebih banyak diselenggarakan oleh pemerintah.

E. Ekonomi

Pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung mengikuti skenario nasional yaitu menuju keseimbangan antara industri dengan pertanian sambil mendorong sektor lainnya. Semakin berperannya sektor industri dalam menggerakkan perekonomian daerah dan menciptakan lapangan kerja baru serta pertumbuhan pesat pada sektor jasa seperti pariwisata dan transport menjanjikan peluang perkembangan serentak sejumlah besar sektor ekonomi. Sektor-sektor ekonomi yang ada yaitu:

1. Pertanian

Merupakan sumber mata pencaharian utama sebagian besar penduduk dan sekaligus sebagai penampung mayoritas angkatan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sektor pertanian yang dilakukan meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan.

2. Industri

Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beberapa industri yaitu:

- a. Industri tekstil pakaian dan kulit
- b. Industri makanan dan minuman
- c. Industri kertas, percetakan dan penerbitan
- d. Industri barang galian bukan logam
- e. Industri kayu, dan barang-barang dari kayu
- f. Industri barang logam, mesin dan perlengkapannya
- g. Industri kimia dan barang-barang dari kimia

3. Pertambangan dan bahan galian

Komoditi utama bahan pertambangan dan galian adalah abu bumi, pasir kaursa, kalasit, batu kapur, pasir kerikil dan gibs.

4. Perhubungan

sarana perhubungan utama Daerah Istimewa Yogyakarta adalah perhubungan darat dan perhubungan udara.

5. Pariwisata

Jumlah objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 85 tempat yang tersebar diseluruh wilayah kabupaten dan kota. Objek wisata itu terdiri dari 64 objek wisata budaya dan 19 objek wisata alam.

6. Perdagangan

Sistem perdagangan dan penyaluran barang-barang kebutuhan pokok masyarakat dan barang yang dikategorikan strategis merupakan prioritas utama kebijaksanaan pembangunan. Untuk perdagangan Luar Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai 42 buah komoditi perdagangan dengan 34 negara sasaran eksport.

F. Penduduk

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2005, penduduk kota Yogyakarta berjumlah 435.236 orang yang terdiri dari 212.712 orang (48,95%) adalah laki-laki dan 222.524 orang (51,05%) adalah perempuan. Melihat jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk pada tahun 1990. sebanyak 412.059 orang. Maka rata-rata pertumbuhan penduduk periode tahun 1990-2006 sebesar -0,37%.

Tabel 4.1
Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk Kota Yogyakarta

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Pertumbuhan Penduduk (%)
1971	340.908	10.489	0.90
1980	398.192	12.252	1.72
1990	412.059	12.679	0.35
1995	418.944	12.891	0.33
2000	397.398	12.228	-0.37
2005	435.236	13.392	1.87

Sumber data: BPS Yogyakarta

G. Pajak Parkir

Pajak parkir adalah pajak yang dikenakan atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan oleh orang pribadi atau badan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha atau yang disediakan sebagai suatu usaha. Tidak terdapat persyaratan khusus untuk menjadi pengusaha perparkiran yang penting memiliki lahan yang akan digunakan sebagai tempat penitipan kendaraan. Pajak parkir dibayar oleh pengusaha yang menyediakan tempat parkir dengan dipungut bayaran. Pengusaha tersebut secara otomatis ditetapkan sebagai wajib pajak yang harus membayar pajak parkir yang terutang, yang tercatat dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD).

Pengusaha parkir yang ada di Kota Yogyakarta tiap tahunnya mengalami perubahan naik turun atau tidak tetap (ada yang tutup dan ada yang buka). Pada tahun 2003 jumlah pengusaha parkir yang memiliki NPWPD berjumlah 91 orang, tahun 2004 berjumlah 94 orang, tahun 2005

berjumlah 85, tahun 2006 berjumlah 94 orang, dan tahun 2007 berjumlah 96 orang. Perubahan naik turunnya jumlah pengusaha parkir itu disebabkan karena ada beberapa tempat yang mengalami penutupan usaha perparkiran (bangkrut), habisnya masa kontrak (jika pengusaha tersebut tidak memiliki lahan sendiri), pengusaha perparkirannya meninggal sehingga tidak meneruskan kembali usaha perparkirannya.

Pemilik kendaraan yang diparkir atau subjek pajak parkir merupakan orang pribadi atau badan yang menggunakan tempat parkir dan melakukan pembayaran (menanggung) pajak. Pemilik kendaraan yang diparkir dikenakan pajak yang didasarkan pada klasifikasi tempat parkir, daya tampung dan frekuensi kendaraan bermotor.

Pemilik kendaraan yang diparkir tidak dapat diketahui secara pasti yang dapat dilakukan hanya melakukan pendataan pada nomor kendaraannya saja, namun hal tersebut jarang terjadi dan hanya akan dapat ditemui pada tempat tertentu saja (misalnya: Galeria, Ambarukmo Plaza). Tarif yang dikenakan kepada pemilik kendaraan tersebut ditetapkan oleh pengelola yang telah disesuaikan dengan yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dimana angka diperoleh dari data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) yang diperoleh dari hasil pengukuran. Data penelitian ini juga termasuk data ordinal yaitu data peringkat mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju dengan skor berturut-turut 1, 2, 3, 4, dan 5.

Data dalam penelitian ini merupakan data ekstern primer yaitu data yang berasal dari luar yaitu pengelola pajak parkir dan dikumpulkan dengan kuesioner yang diedarkan kepada para wajib pajak yang tercatat oleh Kantor Pelayanan Pajak Daerah. Berdasarkan kuesioner yang diisikan terdapat karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

1. Jenis Kelamin

Deskripsi responden menurut jenis kelamin terangkum pada tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 5.1
Wajib Pajak *Self Assessment System* Menurut Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pria	46	47.9%	47.9%	47.9%
Wanita	50	52.1%	52.1%	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat dari 96 responden, Wajib pajak yang berjenis kelamin pria berjumlah 46 orang (47.9%) dan berjenis kelamin wanita 50 orang (52.1%).

2. Tingkat Pendidikan

Pada tabel 5.2 di bawah ini disajikan data responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dan dibagi dalam 5 kelompok, yaitu: tingkat SLTA, tingkat D3/Akademi, tingkat S1, tingkat S2 dan Lain-lain.

Tabel 5.2
Wajib Pajak *self assessment* system Menurut Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SLTA	31	32.3	32.3	32.3
D3/Akademi	23	24.0	24.0	56.3
Jenjang S1	18	18.8	18.8	75.0
Jenjang S2	15	15.6	15.6	90.6
Lain-lain	9	9.4	9.4	100.0
Total	96			

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan 96 responden yang terbagi dalam 5 kelompok tingkat pendidikan diperoleh komposisi sebagai berikut: Wajib pajak dengan tingkat pendidikan SLTA berjumlah 31 orang (32.3%), tingkat pendidikan Akademi/D3 berjumlah 23 orang (24%), tingkat pendidikan S1 berjumlah 18 orang (18.8%), tingkat pendidikan S2 berjumlah 15 orang (15.6%) dan lain-lain berjumlah 9 orang (9.4%). Tingkat pendidikan tertinggi yang paling banyak dijumpai berjumlah 31 orang atau 32.3%.

3. Deskripsi Skor Sikap

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* dapat dilakukan pendistribusian skor untuk melihat derajat perbedaan sikap responden. Pendistribusian skor menggunakan acuan patokan (PAP) tipe II karena situasi dan kondisi berbagai faktor, misalnya pengetahuan wajib pajak, kesiapan aparat pajak dan lembaga-lembaga terkait belum dapat memenuhi kondisi yang ideal.

Skor tertinggi dapat dicapai oleh responden adalah 155 yaitu jumlah item 31 dengan skor maksimal per item 5 dan skor terendah yang dapat dicapai oleh 31 item adalah 31 dengan skor minimal 1. Berikut ini hasil perhitungan tingkatan skor sikap wajib pajak *self assessment system* terhadap wajib pajak pajak parkir.

Tabel 5.3
Perhitungan Tingkatan Skor Sikap Wajib Pajak Pajak Parkir

Kelas	Frekuensi	Persentase	Keterangan
80.6-105.4	38	39.6	Sedang
105.4-130.2	55	57.3	Tinggi
130.2-155	3	3.1	Sangat tinggi
Total	96	100.0	

Sumber: data primer yang diolah

Perhitungannya untuk mempermudah penentuan keputusan diperoleh dengan cara menentukan selisihnya dan menentukan interval yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 155 - 31 = 124 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Range} / \text{Jumlah Kelas} \\ &= 124 / 5 = 24.8 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sikap wajib pajak *self assessment system* terhadap wajib pajak pajak parkir yang berasal dari 96 responden, wajib pajak yang memiliki sikap sedang sebanyak 38 orang (39.6%), tinggi sebanyak 55 orang (57.3%), dan sikap sangat tinggi sebanyak 3 orang (3.1%).

4. Skor Sikap Wajib Pajak Menurut Tingkat Pendidikan

Pendistribusian skor sikap wajib pajak berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel 5.4

Tabel 5.4
Skor Sikap Wajib Pajak Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Mean	N
SLTA	109.13	31
D3/Akademi	108.57	23
Jenjang S1	111.56	18
Jenjang S2	108.00	15
Lain-lain	106.56	9
Total	109.03	96

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat kita paparkan bagaimana sikap wajib pajak *self assessment system* menurut tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir. Wajib pajak dengan tingkat pendidikan SLTA memiliki nilai *mean* 109.13, D3/Akademi memiliki nilai *mean* 108.57, Jenjang S1 memiliki nilai *mean* 111.56, Jenjang S2 memiliki nilai *mean* 108.00, dan lain-lain memiliki nilai *mean* 106.56.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan wajib pajak memiliki sifat positif (tinggi) dimana nilai *mean* tersebut berada pada tingkatan 105.4 sampai 130.2.

5. Analisis Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan sebelum dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui apakah kuesioner yang dipakai tersebut valid atau reliabel. Valid artinya instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sedangkan reliabel artinya memiliki keandalan yang cukup sebagai alat ukur untuk mengukur data. Peneliti melakukan uji coba terhadap 30 responden yang dianggap telah mewakili 96 responden yang ada. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dengan program *SPSS for Windows 11.5*.

a. Hasil Analisis Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, semakin tepat alat pengukur mengenai sasarannya. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* antara masing-masing item dengan totalnya. Kriteria yang digunakan bahwa suatu item valid adalah bila koefisien korelasi *product moment* (r_{it}) lebih besar dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dengan $n = 30$ dan derajat kebebasan $(n-2) = 30-2 = 28$ diperoleh $r_{tabel} = 0.239$. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tanggapan konsumen terdiri dari 31 item. Berdasarkan pengujian validitas dengan *SPSS* terhadap instrumen tersebut menunjukkan bahwa semua item valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien

korelasi semua item lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0.239$ dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari semua item berkisar antara 0.3559–0.6136. Hasilnya dapat terlihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5
Hasil pengujian Validitas item kuesioner

No Item	r hitung	r tabel 5%	Status
1	0.3559	0.239	valid
2	0.4733	0.239	valid
3	0.4679	0.239	valid
4	0.4155	0.239	valid
5	0.3804	0.239	valid
6	0.3820	0.239	valid
7	0.3644	0.239	valid
8	0.4074	0.239	valid
9	0.4319	0.239	valid
10	0.3733	0.239	valid
11	0.3817	0.239	valid
12	0.3775	0.239	valid
13	0.3847	0.239	valid
14	0.3867	0.239	valid
15	0.4143	0.239	valid
16	0.3847	0.239	valid
17	0.4020	0.239	valid
18	0.3823	0.239	valid
19	0.6031	0.239	valid
20	0.5342	0.239	valid
21	0.6136	0.239	valid
22	0.4854	0.239	valid
23	0.3610	0.239	valid
24	0.3758	0.239	valid
25	0.5359	0.239	valid
26	0.6019	0.239	valid
27	0.3899	0.239	valid
28	0.4767	0.239	valid
29	0.3664	0.239	valid
30	0.4291	0.239	valid
31	0.3917	0.239	valid

Sumber: data primer yang diolah

b. Hasil Analisis Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang kurang sama. Pengujian reliabilitas terhadap 31 item tersebut dilakukan dengan teknik belah dua genap-ganjil dari *spearman-brown*, kriteria yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah bila diperoleh koefisien reliabilitas *spearman-brown* (r_{gg}) lebih besar dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dan $n = 30$ yaitu sebesar 0.8596 nilai ini lebih besar dari r_{tabel} , dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang digunakan untuk mengukur tanggapan wajib pajak telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

B. Perbedaan Sikap Wajib Pajak Terhadap *Self Assessment System*

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* terhadap wajib pajak parkir adalah dengan menggunakan analisis statistik *one-way anova*.

Langkah-langkah pengukuran dalam pengujian *one-way anova*:

1. Menentukan Total Varians (SST)

Tujuannya untuk mengetahui grand *mean* dari pengamatan kemudian digunakan dalam perhitungan mencari F_{hitung} . Rumusnya adalah:

$$SST = \sum_{j=1}^c \sum_{i=1}^{n_j} \left(X_{ij} - \bar{X} \right)^2$$

$$\bar{X} = \frac{\sum_{j=1}^c \sum_{i=1}^{n_j} X_{ij}}{c} \text{ The Overall Orgrand Mean}$$

X_{ij} = The i-th number observation in group j

N_j = The number of observations in group j

n = The total number of observation in all groups

c = The number of groups

2. Total Variation (SST) terdiri dari:

a. *Between-Group Variation* (SSB)

$$SSB = \sum_{j=1}^c n_j \left(\bar{X}_j - \bar{X} \right)^2$$

$$MSB = \frac{SSB}{c-1}$$

$$= \frac{191.104}{4}$$

$$= 47.776$$

b. *Within-Group Variation* (SSW)

$$SSB = \sum_{j=1}^c \sum_{i=j}^{n_j} \left(X_{ij} - \bar{X}_j \right)^2$$

$$MSW = \frac{SSW}{n-c}$$

$$= \frac{10693.803}{91}$$

$$= 117.514$$

3. Menghitung statistik uji F

$$F = \frac{MSB}{MSW}$$

$$= \frac{47.776}{117.514}$$

$$= 0.407$$

4. Menentukan *Degree Of Freedom* (F tabel)

$$F (\alpha, d_{f1}, d_{f2})$$

$$d_{f1} = c - 1$$

$$= 5 - 1$$

$$= 4$$

$$d_{f2} = n - c$$

$$= 96 - 5$$

$$= 91$$

Pada tabel F diperoleh bahwa F tabel = 3.10.

Berikut ini akan dijelaskan analisis data untuk permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: Permasalahan apakah ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir.

Dari proses pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 11.5* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6
Deskriptif
Sikap Wajib Pajak terhadap *self assessment system*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
SLTA	1	09.13	10.538	.893	05.26	112.99	93	135
3/Akademi	3	08.57	9.958	0.076	04.26	112.87	91	130
S1	8	11.56	13.228	0.118	04.98	118.13	90	150
S2	5	08.00	6.118	.580	04.61	111.39	95	116
Lain-lain	9	06.56	14.501	0.834	95.41	117.70	93	142
Total	6	09.03	10.704	.092	06.86	111.20	90	150

Sumber: data primer yang diolah

Anova
Sikap wajib pajak terhadap *self assessment system*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	191.104	4	47.776	.407	.803
Within Groups	10693.803	91	117.514		
Total	10884.906	95			

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tanggapan sikap wajib pajak *self assessment system* terhadap wajib pajak parkir berdasarkan tingkat pendidikan. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa $F_{hitung} = 0.407 < 3.10$ berarti, $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka langkah-langkah pengambilan keputusan hasil pengujian (tabel 5.6) adalah sebagai berikut:

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

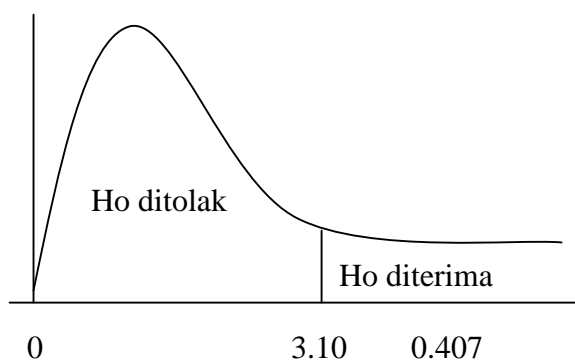
1. Menentukan H_0 dan H_a

Ho: Tidak ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir.

Ha: Ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir.

- Menentukan daerah penerimaan Ho dan Ha dengan menggunakan distribusi statistik uji F.

Nilai F merupakan rasio dari kedua penduga parameter. Nilai F dicari dalam tabel dan ditentukan oleh nilai α dan df (*degree of freedom*) dimana $d_{f1} = c-1$, $d_{f2} = n-c$, dan level of significance (α) = 0.05; yaitu:



- Untuk menyimpulkan hipotesis penelitian diterima atau ditolak maka analisis *one-way anova* dibandingkan dengan *one-way anova* tabel dengan $d_{f1} = 5 - 1 = 4$, $d_{f2} = 96 - 5 = 91$ pada taraf signifikansi 5%. Diketahui nilai $F_{hitung} = 0.407$ dan $F_{tabel} = 3.10$. Oleh karena analisis *one-way anova* hitung lebih kecil dari pada *one-way anova* tabel, maka Ho diterima yang berarti tidak

ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir.

C. Pembahasan

Sikap wajib pajak *self assessment system* dianalisis dengan melihat perbedaan tanggapan dari para wajib pajak dengan cara memberi bobot pada setiap alternatif jawaban yang ada sesuai dengan range, kemudian dengan rumus yang ada mencari interval masing-masing kelas dengan banyaknya kelas yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju dan Sangat Setuju. Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam Bab III dengan menggunakan *analisis variance/one-way anova*. Konsep dasar yang terdapat dalam *analisis variance/one-way anova* adalah standar *deviation*, nilai *between groups (varians antar kolom)*, nilai *within groups (varians dalam sampel)*, nilai *F* dan *significant*.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas (tabel 5.6) diperoleh standar deviasi secara keseluruhan untuk lima tingkat pendidikan (SLTA, Akademi/D3, Jenjang S1, Jenjang S2 dan Lain-lain) tersebut adalah 10.704. Nilai *mean square between groups* adalah 47.776 dan nilai *mean square within groups* adalah 117.514. Nilai *between* dan *within groups* merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan nilai F_{hitung} , dimana nilai F_{hitung} yang dihasilkan berasal dari perhitungan yaitu

dengan membagi nilai *mean square between groups* (varians antar sampel) dengan nilai *within groups* (varians dalam sampel) sehingga diperoleh hasil 0.407. Kemudian nilai F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F 5% dan menentukan $d_{f1} = c - 1$ dan $d_{f2} = n - c$, hasilnya adalah 3.10 dengan taraf signifikansi 5% hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil hipotesanya adalah H_0 : diterima, dan dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* ditinjau dari tingkat pendidikan terhadap wajib pajak pajak parkir.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diharapkan oleh peneliti dimana ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* ditinjau dari tingkat pendidikan terhadap wajib pajak pajak parkir. Tidak ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak pajak parkir tersebut dikarenakan pengetahuan perpajakan dalam pendidikan formal mulai dari tingkat SLTP sampai dengan SLTA sudah diberikan secara detail (baik), namun sangat disayangkan pada tingkat pendidikan SD pengetahuan perpajakan tidak dipelajari dan tidak diberikan dengan baik. Pada jenjang perguruan tinggi pengetahuan perpajakan diberikan hanya pada jurusan tertentu saja, misalnya fakultas ekonomi dan fakultas hukum sedangkan untuk jurusan lain tidak diberikan secara mendetail dimana para wajib pajak tersebut perlu mengikuti program pelatihan yang berkaitan dengan perpajakan sehingga mereka dapat lebih mengetahui perpajakan dengan lebih baik.

Sikap yang ditunjukkan oleh wajib pajak dalam menanggapi perpajakan selama ini cenderung bersikap positif, taat dan menerima perpajakan khususnya terhadap pajak parkir. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan sikap wajib pajak tersebut berada pada klasifikasi yang tinggi yaitu sebesar 57.3% dengan melihat hal tersebut, dimana tingkat pendidikan sebagai latar belakang wajib pajak tidak mempengaruhi pajak parkir. Oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat lebih serius lagi dalam mengelola perpajakan khususnya pajak parkir untuk kedepannya apalagi dengan didukung sikap positif dan adanya kepercayaan dari para wajib pajak kepada pemerintah dalam memberikan informasi mengenai pengelolaan hasil perpajakan yang benar dan sesuai yang pada akhirnya dapat berguna untuk peningkatan penerimaan daerah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam Bab I dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab V maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tidak ada perbedaan sikap wajib pajak *self assessment system* ditinjau dari latar belakang tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis *one-way anova* yaitu F_{hitung} sebesar 0.407 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 3.10. Tingkat pendidikan sebagai latar belakang responden diklasifikasikan dalam lima kelompok yaitu: SLTA, Akademi/D3, Jenjang S1, Jenjang S2 dan lain-lain menunjukkan kecenderungan sikap wajib pajak yang positif (pada posisi setuju) dari seluruh responden. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebagai latar belakang responden (wajib pajak) *self assessment system* tidak mempengaruhi sikap wajib terhadap pajak parkir.

B. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang penulis temui dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

- a. Data yang diperoleh selama penelitian kurang lengkap dan tidak diperinci dengan jelas. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang

berasal dari kuesioner hasil yang diperoleh belum memuaskan, dimana hasil penelitian ini ditemukan ada kecenderungan yang umum berlaku dan tidak terbukti yaitu dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang. Wajib pajak yang memiliki tingkat pendidikan rendah maupun tinggi ternyata memiliki sikap yang tidak berbeda. Hal tersebut mempengaruhi tingkat signifikan dan kualitas jawaban kuesioner.

- b. Dalam proses pengumpulan data para wajib pajak yang ditemui oleh peneliti sering kali menolak dan bahkan ketika telah membuat janji untuk bertemu dan dimintai keterangan para wajib pajak tersebut sering membatalkan janji.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dan disimpulkan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai salah satu acuan. Saran-saran dari penulis antara lain:

- a. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus menempatkan diri pada posisi yang semestinya sebagai Pembina perpajakan dan penyedia informasi yang memenuhi kriteria cepat disampaikan kepada khalayak, memberikan jasa konsultasi, menggunakan media informasi yang tepat dan mudah diakses oleh wajib pajak untuk kedepannya,

selain itu pemerintah diharapkan untuk tidak mempersulit dan bersikap lebih terbuka dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai sikap wajib pajak *self assessment system* berdasarkan tingkat pendidikan terhadap wajib pajak parkir sehingga hasilnya nanti dapat digunakan sebagai pembanding dan hasil yang diperoleh dapat lebih baik serta lebih akurat.

Demikian saran-saran dari penulis semoga dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya wilayah kota Yogyakarta dalam menjalankan kebijakan-kebijakan pemerintahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari pajak parkir

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho, (1995), *Pengantar Statistik dan Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Brotodihardjo, R., Santoso, (1981), *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, Bandung: Eresco NV.
- Halim, Abdul, (2002), *Akuntansi dan Pengendalian Keuangan Daerah, Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harun, H., (2004), *Menghitung Potensi Pajak dan Retribusi Daerah*, Yogyakarta: BPFE, UGM.
- Hasan, Iqbal, (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartono, Kartini, (1985), *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*, Jakarta: CV Rajawali.
- Mardiasmo, (2002), *Perpajakan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Makhfati, Akhmad, (2000), *Analisis penilaian potensi*, Yogyakarta: Modul Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada.
- Purwantini, Cornelio dan Bondan Suratno, (2004), *Analisis perbedaan sikap wajib pajak orang pribadi terhadap self assessment system PPH pasal 21 berdasarkan latar belakang wajib pajak*, Yogyakarta: Antisipasi, volume 8 No.1, Universitas Sanata Dharma.
- Prakosa, Bambang K., (2003), *Pajak dan Retribusi Daerah*, Yogyakarta: UII Press.
- Rejo, Ibnu, (1995), *Intensifikasi dan Ekstensifikasi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Mimeo*, Bangkinang Riau: Makalah pada Seminar Otonomi Dati II.
- Republik Indonesia, (2002), *Peraturan Daerah kota Yogyakarta Nomor 22 tahun 2002 Tentang Pajak Parkir*, Yogyakarta: Peraturan Pemerintah kota.
- Robert, Baron dan Donn Byrne, (1994), *Social Psychology Understanding Human Interaction*, USA: Simon and Schuster Inc.

- Siahaan, Marihot P., (2005), *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin, (2000), *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto PS., (1981), *Statistik Induktif Bagian 2*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada.
- Soetjipto, Widyono dan Uka Wikarya, *Metode Penelitian Bisnis Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Sumardana, I. Wy., *Potensi Pajak Parkir Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Di Kota Mataram*, Universitas Gajah Mada, Tesis S2.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, (1993), *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES.
- Walgito, Bimo, (1997), *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Waluyo dan Wirawan B Ilyas, (2000), *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba.

Lampiran



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH
Korag. Balaikota Jl. Kenal No.56 Yogyakarta 55165 Telp. 315865, 315866 Fax 248.249
Langung 562835

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 471


Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Debby Indriyani W.
Nomor Mahasiswa : 012114152
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarata
Darmas Yogyakarta
Alamat : Mricin Yogyakarta

Telah mengadakan wawancara serta pengumpulan data dalam rangka penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kota Yogyakarta dengan judul " Analisis Sikap Wajib Pajak berdasarkan Tingkat Pendidikan terhadap Pajak Parkir di Kota Yogyakarta " mulai tanggal 7 Desember 2006 s.d 7 Maret 2007.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Maret 2007

W/a.n. Kepala Kantor
Ka. Sub. Bagian Tata Usaha

Dra. Indah Setiawati
NIP. 490 028 382

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Saya selaku mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia meluangkan waktu sebentar untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner (daftar pertanyaan) berikut ini berdasarkan pendapat, keyakinan dan keadaan yang sebenarnya.

Tujuan dari penelitian ini hanya sebagai tujuan ilmiah dimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i tersebut akan saya simpulkan dalam bentuk skripsi, dengan judul:

”ANALISIS SIKAP WAJIB PAJAK *SELF ASSESSMENT SYSTEM* BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP WAJIB PAJAK PAJAK PARKIR”

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab pertanyaan yang dilampirkan dalam kuesioner berikut ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Desember 2006

Hormat saya

Debby Indriyani Wiryanto

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama: (Boleh tidak disebutkan)
2. Umur: Tahun Pria wanita
3. Pendidikan akhir: SLTA Jenjang S-2
 D-3/AKADEMI Lain-lain
 Jenjang S-1
4. Berapa lamakah kegiatan/usaha parkir ini dijalankan.....tahun
5. Berapa jumlah omset yang diperoleh setiap bulannya(Rp)
6. Apakah Bapak/Ibu menghendaki ringkasan (abstraksi) hasil penelitian ini?
 - Ya, dialamatkan ke:
 - Tidak.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini

KUESIONER
DAFTAR PERTANYAAN

A. Mohon Bapak/Ibu menjawab pertanyaan berikut ini sesuai dengan perasaan / emosional

Bapak/Ibu yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada pilihan :

SS : Jika sangat setuju

S : Jika setuju

R : Jika ragu-ragu

TS : Jika tidak setuju

STS : Jika sangat tidak setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Self assessment system memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetorkan, memperhitungkan, dan melaporkan kewajiban perpajakan.	√				
2.	Self assessment system memberi tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetorkan, memperhitungkan, dan melaporkan kewajiban perpajakan.		√			
3.	Dalam Self assesment system mensyaratkan pendidikan wajib pajak minimal SLTA supaya dapat memahami peraturan perpajakan.		√			
4.	Dalam Self assesment system wajib pajak menuntut pemerintah menyediakan media informasi yang mudah diperoleh atau diakses oleh wajib pajak.		√			
5.	Dengan Self assesment system wajib pajak menganggap perlu lembaga pendidikan formal dan non formal menyelenggarakan kursus perpajakan	√				
6.	Dengan Self assesment system wajib pajak menganggap perlu lembaga pendidikan untuk mendidik konsultan perpajakan		√			
7.	Dalam Self assesment system wajib pajak menuntut pemerintah/dirjen pajak dalam pembinaan ketentuan perpajakan.		√			
8.	Dalam Self assesment system wajib pajak menuntut pemerintah bertindak sebagai pegawai dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan.				√	

Self assessment system : Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
9.	Dalam Self assessment system pemerintah dituntut untuk giat memberikan penyuluhan / sosialisasi undang-undang perpajakan terbaru.		✓			
10	Dalam Self assessment system wajib pajak memberi kepercayaan kepada pemotong pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.		✓			
11.	Dalam Self assessment system menuntut wajib pajak mau mengikuti kurus jika tidak mampu melaksanakan kewajiban perpajakannya.		✓			
12.	Dalam Self assessment system wajib pajak harus mengetahui tempat penyetoran atau pembayaran angsuran pajak dan pajak terutang.		✓			
13.	Dalam Self assessment system wajib pajak harus mengetahui tempat melaporkan kewajiban perpajakannya.		✓			
14.	Dalam Self assessment system wajib pajak harus mengetahui tempat mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).	✓				
15.	Dalam Self assesment wajib pajak bersedia membetulankan dengan kemauan sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) yang telah disampaikan.			✓		
16.	Dalam Self assessment system wajib pajak harus melaporkan anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam menentukan besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).		✓			
17.	Dalam Self assessment system wajib pajak harus mengetahui hak untuk mengajukan banding ke Kantor Peradilan Pajak atas penetapan pajak yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.			✓		
18.	Dalam Self assesment system wajib pajak mampu menghitung kewajiban perpajakannya sendiri.		✓			
19.	Dalam Self assesment system wajib pajak mampu membayar kewajiban perpajakannya sendiri.		✓			
20.	Dalam Self assesment system wajib pajak mampu memperhitungkan kewajiban perpajakannya sendiri.		✓			

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
21.	Dalam Self assessment system wajib pajak sanggup melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri.		✓			
22.	Dalam Self assessment system menuntut wajib pajak untuk meminta jasa konsultan perpajakan jika tidak mampu melaksanakan kewajiban perpajakannya sendiri.		✓			
23.	Dalam Self assessment system wajib pajak tidak harus memenuhi kewajiban perpajakannya bila penghasilannya sedikit di atas PTKP		✓			
24.	Dalam Self assessment system wajib pajak harus memenuhi kewajiban perpajakannya bila penghasilannya jauh di atas PTKP		✓			
25.	Dalam self assessment system wajib pajak menyadari manfaat pajak sebagai sumber pamanukan yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara		✓			
26.	Dalam Self assessment system wajib pajak menyetujui bahwa tariff pajak penghasilan meningkat searah dengan peningkatan penghasilan	✓				
27.	Dalam Self assessment system wajib pajak mudah memahami penerapan tariff yang berlapis sesuai dengan besarnya penghasilan		✓			
28.	Dalam Self assessment system wajib pajak harus memenuhi terlebih dahulu kewajiban perpajakannya, meskipun ada Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang tidak sesuai dengan keadaan wajib pajak.			✓		
29.	Dalam Self assessment system wajib pajak penerapan sanksi tetap diperlukan untuk membentuk kesadaran perpajakan bagi wajib pajak.		✓			
30.	Dalam Self assessment system wajib pajak yang penghasilannya di atas PTKP wajib memiliki NPWP				✓	
31.	Dalam Self assessment system wajib pajak harus melaporkan seluruh sumber penghasilan atau pendapatannya.		✓			

DATA KESELURUHAN HASIL KUESIONER

	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18
1	5	1	4	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Case Summaries

	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18
29	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	5	5	2	2	5	5
30	4	2	4	7	5	1	1	1	4	1	4	2	5	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	5	2	4	4
32	5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	2	5
33	4	2	4	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5
34	2	4	4	4	5	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	5
35	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	2	5
36	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4
37	5	2	4	4	4	5	4	4	5	2	4	2	4	4	2	2	4	4
38	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	5	5	2	5	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

DATA KESELURUHAN HASIL KUISIONER

	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18
57	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	5	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Case Scenario

	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18
83	5	4	4	4	5	4	3	4	5	2	4	4	4	2	2	4	3	3
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	2	2
87	2	2	5	4	4	4	4	0	3	4	4	2	4	2	4	4	2	1
88	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2
89	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	2	5	2	4	2
90	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	1	4
91	4	5	4	4	4	3	4	2	5	2	2	2	2	2	4	3	4	4
92	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4
93	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	5
95	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
96	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	2	4
Total	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

DATA KESELURUHAN HASIL KUESIONER

	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	ITEM	TOTAL
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31						
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4					122	
2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4					127	
3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	2	1	3					110	
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	1	2	4					116	
5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	2	3	1	5					130	
6	4	4	5	4	3	4	5	2	3	1	3	3	3					112	
7	5	5	5	5	2	5	3	4	4	3	2	1	5					129	
8	4	4	4	3	2	4	5	5	4	2	2	4	3					113	
9	1	4	1	4	2	5	2	3	2	1	2	3	1					90	
10	4	5	4	4	2	4	4	4	4	1	3	3	4					121	
11	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	1	2	3					104	
12	4	5	2	1	1	5	5	5	3	2	3	3	5					118	
13	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2					112	
14	3	1	3	2	2	4	2	2	2	1	3	1	4					97	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4					150	
16	4	4	4	4	2	3	5	4	4	3	3	3	2					118	
17	1	3	5	5	5	4	5	3	2	4	2	3	1					114	
18	5	4	3	3	3	5	4	5	5	3	4	2	4					130	
19	3	3	4	5	3	5	5	5	4	3	4	4	1					128	
20	2	2	1	3	2	4	4	4	2	1	1	1	3					97	
21	4	4	4	3	4	5	4	4	2	2	3	3	3					118	
22	5	5	5	5	1	5	5	5	1	4	1	4	4					135	
23	1	2	3	2	2	4	3	3	4	1	3	1	2					91	
24	3	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3					118	
25	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	1	3					111	
26	5	4	4	4	3	4	4	5	4	2	3	4	3					128	
27	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3					117	
28	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	2					126	

Case Summaries

	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	ITEM 25	ITEM 26	ITEM 27	ITEM 28	ITEM 29	ITEM 30	ITEM 31	TOTAL
29	3	5	3	4	2	4	5	5	4	2	1	2	2	112
30	4	4	2	4	1	1	3	2	1	1	2	1	3	100
31	2	5	5	4	1	2	4	2	1	1	3	2	4	99
32	1	5	1	3	1	4	4	3	2	4	4	1	1	103
33	3	2	4	1	1	4	5	3	2	4	1	2	1	107
34	4	2	1	4	2	4	5	3	2	2	2	1	1	101
35	5	3	4	3	2	4	5	3	2	1	4	1	1	108
36	4	3	5	2	3	4	5	3	2	1	2	2	4	106
37	1	2	5	4	5	5	4	3	2	2	3	2	4	111
38	1	3	5	3	4	5	4	3	2	3	1	2	1	101
39	2	2	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	4	97
40	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	108
41	1	3	3	1	3	2	5	3	5	2	4	3	4	106
42	4	2	2	5	4	3	5	2	3	1	1	2	1	142
43	2	2	2	4	1	3	5	2	3	2	2	3	4	107
44	2	3	2	3	4	2	5	2	3	1	1	2	4	101
45	3	4	3	1	3	2	4	3	5	3	2	3	3	103
46	1	4	2	3	3	2	4	3	1	3	3	2	1	101
47	2	3	3	2	3	4	4	3	1	2	2	2	3	108
48	4	3	2	2	4	2	4	2	2	3	1	3	2	113
49	4	4	2	3	3	1	5	1	2	2	3	1	1	107
50	4	4	3	2	2	4	5	1	1	3	1	3	5	108
51	2	4	3	2	4	1	5	1	1	2	2	1	4	104
52	2	5	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1	110
53	1	4	3	1	4	4	4	1	1	2	1	2	4	98
54	2	4	3	1	3	5	4	2	2	3	2	4	2	105
55	3	3	4	4	1	5	4	1	2	2	3	1	4	107
56	4	3	4	4	5	5	5	2	2	1	4	4	3	115

DATA KESELURUHAN HASIL KUISIONER

	ITEM 10	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	ITEM 25	ITEM 26	ITEM 27	ITEM 28	ITEM 29	ITEM 30	ITEM 31	TOTAL
57	4	2	4	5	2	2	4	4	3	1	3	4	4	105
58	1	2	5	5	2	4	4	4	3	1	1	4	3	100
59	4	3	5	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	112
60	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	1	2	1	95
61	1	1	4	3	2	3	3	2	2	1	1	3	4	102
62	3	2	4	4	0	3	3	3	2	2	1	4	3	105
63	4	2	4	3	1	2	2	4	1	2	2	4	4	102
64	4	3	4	3	3	1	2	3	2	1	1	1	1	102
65	2	3	2	2	3	2	4	4	1	3	1	1	2	98
66	2	2	2	4	1	4	4	4	2	2	1	2	2	97
67	1	4	4	1	4	4	4	4	2	3	1	3	3	110
68	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	106
69	4	4	3	4	4	4	2	3	1	2	4	3	2	105
70	4	3	3	2	2	4	4	4	1	1	1	1	2	108
71	3	4	3	2	4	2	2	2	1	2	1	1	2	100
72	4	3	3	4	4	4	1	4	2	2	2	2	1	111
73	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	1	93
74	4	4	2	4	3	4	3	1	3	2	1	1	1	104
75	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	1	2	4	95
76	4	1	3	2	4	4	4	1	3	1	1	1	3	102
77	4	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	109
78	4	3	3	4	4	4	4	2	1	1	4	4	1	116
79	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	109
80	5	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	110
81	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	107
82	2	5	4	3	4	4	4	2	2	4	4	1	2	102
83	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	107
84	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	112

Case Summary

	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	ITEM 25	ITEM 26	ITEM 27	ITEM 28	ITEM 29	ITEM 30	ITEM 31	TOTAL
85	4	4	4	1	2	2	4	2	1	4	2	2	2	301
86	3	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	1	110
87	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	2	2	102
88	4	3	5	2	4	4	4	2	3	2	1	1	1	107
89	4	1	5	2	5	4	3	3	4	2	2	1	1	101
90	3	3	3	4	2	4	3	4	4	1	2	1	3	108
91	5	2	4	4	5	3	3	4	3	4	1	2	2	113
92	4	2	4	4	4	5	3	4	3	4	4	2	1	110
93	4	2	4	4	4	2	3	1	3	3	2	1	1	102
94	5	2	1	4	4	4	3	4	3	3	1	1	2	106
95	3	1	4	4	4	4	2	4	4	1	2	3	4	117
96	4	2	3	4	4	4	1	2	4	1	2	3	2	112
Total	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	95

One Way Anova

Descriptive

Sikap Wajib Pajak terhadap *self assessment system*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
SLTA	1	09.13	10.538	.893	05.26	112.99	93	135
3/Akademi	3	08.57	9.958	0.076	04.26	112.87	91	130
S1	8	11.56	13.228	0.118	04.98	118.13	90	150
S2	5	08.00	6.118	.580	04.61	111.39	95	116
Lain-lain	9	06.56	14.501	0.834	95.41	117.70	93	142
Total	6	09.03	10.704	.092	06.86	111.20	90	150

Anova

Sikap wajib pajak terhadap *self assessment system*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	191.104	4	47.776	.407	.803
Within Groups	10693.803	91	117.514		
Total	10884.906	95			

Statistics

Sikap wajib pajak terhadap *self assessment system*

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		109.03
Median		107.00
Mode		101 ^a
Std. Deviation		10.704
Variance		114.578
Range		60
Minimum		90
Maximum		150
Sum		10467

Sikap wajib pajak terhadap self assessment system

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang (>80.6 - 105.4)	38	39.6	39.6	39.6
Tinggi (>105.4 - 130.2)	55	57.3	57.3	96.9
Sangat Tinggi (>130.2 -155)	3	3.1	3.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pria	46	47.9	47.9	47.9
Wanita	50	52.1	52.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SLTA	31	32.3	32.3	32.3
D3/ Akademi	23	24.0	24.0	56.3
S1	18	18.8	18.8	75.0
S2	15	15.6	15.6	90.6
Lain lain	9	9.4	9.4	100.0
Total	96	100.0	100.0	

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E
(S P L I T)

Sikap wajib pajak terhadap self assessment system

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
ITEM1	111.9667	172.5851	.3559	.8858
ITEM2	112.3000	169.6655	.4733	.8838
ITEM3	112.7333	168.6851	.4679	.8837
ITEM4	112.4333	171.7023	.4155	.8849
ITEM5	112.6333	170.9299	.3804	.8853
ITEM6	112.3000	173.8034	.3820	.8857
ITEM7	113.0333	169.2747	.3644	.8858
ITEM8	112.8667	170.1195	.4074	.8848
ITEM9	112.5000	169.1552	.4319	.8844
ITEM10	112.4667	173.9816	.3733	.8859
ITEM11	112.5000	172.8793	.3817	.8855
ITEM12	112.6667	170.3678	.3775	.8854
ITEM13	112.1000	172.2310	.3847	.8854
ITEM14	111.9333	173.9954	.3867	.8858
ITEM15	112.4667	168.8092	.4143	.8847
ITEM16	112.3667	172.3092	.3847	.8854
ITEM17	112.3333	169.6782	.4020	.8849
ITEM18	112.4333	169.7713	.3823	.8853
ITEM19	112.9000	158.8517	.6031	.8801
ITEM20	112.5333	165.0161	.5342	.8821
ITEM21	112.8333	159.5920	.6136	.8798
ITEM22	112.7000	164.9069	.4854	.8832
ITEM23	113.6000	166.5241	.3610	.8868
ITEM24	112.2333	170.7368	.3758	.8854
ITEM25	112.3333	166.7816	.5359	.8823
ITEM26	112.4333	164.2540	.6019	.8807
ITEM27	113.1667	167.6609	.3899	.8854
ITEM28	113.9667	163.8264	.4767	.8835
ITEM29	113.8667	168.1195	.3664	.8860
ITEM30	114.0000	165.5862	.4291	.8847
ITEM31	113.4000	166.9379	.3917	.8855

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 31

Correlation between forms = .7537 Equal-length Spearman-Brown = .8596

Guttman Split-half = .8213 Unequal-length Spearman-Brown = .8597

16 Items in part 1

15 Items in part 2

Alpha for part 1 = .7819 Alpha for part 2 = .8288

No	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	No	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1	2	2	44	2	3
2	1	1	45	2	1
3	2	4	46	1	4
4	1	3	47	2	3
5	1	2	48	1	4
6	2	3	49	2	3
7	1	1	50	1	2
8	2	1	51	1	2
9	1	3	52	2	2
10	2	1	53	1	2
11	1	1	54	1	4
12	2	2	55	1	5
13	1	2	56	2	4
14	2	2	57	2	1
15	1	3	58	1	1
16	2	1	59	1	1
17	1	4	60	1	4
18	1	2	61	1	3
19	2	3	62	1	2
20	2	2	63	2	5
21	1	3	64	2	4
22	2	1	65	2	1
23	1	2	66	2	5
24	2	1	67	2	5
25	1	3	68	1	2
26	2	1	69	2	3
27	1	2	70	2	1
28	2	3	71	2	1
29	1	3	72	1	2
30	1	2	73	1	5
31	1	3	74	2	1
32	2	1	75	2	1
33	1	4	76	1	1
34	2	1	77	1	5
35	2	1	78	1	1
36	1	3	79	2	4
37	1	2	80	2	2
38	1	1	81	2	4
39	2	5	82	1	1
40	1	1	83	2	1
41	2	2	84	2	2
42	2	5	85	1	2
43	2	1	86	2	3

No	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
87	1	5
88	2	3
89	1	4
90	2	4
91	2	4
92	2	4
93	1	2
94	2	1
95	2	1
96	1	1
Total N	96	96

tabel r

tail	0.01	0.05	0.15	0.3
1	0.985	0.929	0.814	0.649
2	0.881	0.770	0.640	0.486
3	0.776	0.663	0.542	0.404
4	0.695	0.590	0.479	0.353
5	0.634	0.536	0.433	0.317
6	0.586	0.495	0.399	0.290
7	0.548	0.462	0.371	0.270
8	0.516	0.434	0.349	0.253
9	0.489	0.411	0.330	0.237
10	0.465	0.392	0.314	0.227
11	0.445	0.375	0.300	0.216
12	0.427	0.360	0.288	0.207
13	0.411	0.346	0.277	0.199
14	0.397	0.334	0.267	0.192
15	0.384	0.323	0.258	0.186
16	0.373	0.310	0.250	0.180
17	0.362	0.305	0.243	0.175
18	0.352	0.296	0.237	0.170
19	0.343	0.289	0.230	0.165
20	0.335	0.282	0.225	0.161
21	0.327	0.275	0.219	0.157
22	0.320	0.269	0.214	0.154
23	0.313	0.263	0.210	0.150
24	0.307	0.258	0.206	0.147
25	0.301	0.253	0.201	0.144
26	0.295	0.248	0.198	0.141
27	0.290	0.244	0.194	0.139
28	0.285	0.239	0.191	0.136
29	0.280	0.235	0.187	0.134
30	0.275	0.231	0.184	0.132
31	0.271	0.228	0.177	0.130
32	0.268	0.225	0.170	0.128
33	0.264	0.222	0.163	0.127
34	0.261	0.219	0.156	0.125
35	0.257	0.216	0.149	0.123
36	0.253	0.211	0.142	0.121
37	0.250	0.210	0.135	0.119
38	0.246	0.207	0.128	0.118
39	0.243	0.204	0.121	0.116
40	0.239	0.201	0.114	0.114

41	0.237	0.199	0.113	0.113
42	0.235	0.197	0.112	0.112
43	0.233	0.196	0.111	0.111
44	0.230	0.194	0.110	0.110
45	0.228	0.192	0.109	0.109
46	0.226	0.190	0.108	0.108
47	0.224	0.188	0.107	0.107
48	0.222	0.187	0.106	0.106
49	0.220	0.185	0.105	0.105
50	0.218	0.183	0.104	0.104

Tabel F_5%

Df 2	F df1 5	F df2 5	Df 2	F df1 5	F df2 5	Df 2	F df1 5	F df2 5	Df 2	F df1 5	F df2 5
1	161.45	199.50	101	3.94	3.09	201	3.89	3.04	301	3.87	3.03
2	18.51	19.00	102	3.93	3.09	202	3.89	3.04	302	3.87	3.03
3	10.13	9.55	103	3.93	3.08	203	3.89	3.04	303	3.87	3.03
4	7.71	6.94	104	3.93	3.08	204	3.89	3.04	304	3.87	3.03
5	6.61	5.79	105	3.93	3.08	205	3.89	3.04	305	3.87	3.03
6	5.99	5.14	106	3.93	3.08	206	3.89	3.04	306	3.87	3.03
7	5.59	4.74	107	3.93	3.08	207	3.89	3.04	307	3.87	3.03
8	5.32	4.46	108	3.93	3.08	208	3.89	3.04	308	3.87	3.03
9	5.12	4.26	109	3.93	3.08	209	3.89	3.04	309	3.87	3.02
10	4.96	4.10	110	3.93	3.08	210	3.89	3.04	310	3.87	3.02
11	4.84	3.98	111	3.93	3.08	211	3.89	3.04	311	3.87	3.02
12	4.75	3.89	112	3.93	3.08	212	3.89	3.04	312	3.87	3.02
13	4.67	3.81	113	3.93	3.08	213	3.89	3.04	313	3.87	3.02
14	4.60	3.74	114	3.92	3.08	214	3.89	3.04	314	3.87	3.02
15	4.54	3.68	115	3.92	3.08	215	3.89	3.04	315	3.87	3.02
16	4.49	3.63	116	3.92	3.07	216	3.88	3.04	316	3.87	3.02
17	4.45	3.59	117	3.92	3.07	217	3.88	3.04	317	3.87	3.02
18	4.41	3.55	118	3.92	3.07	218	3.88	3.04	318	3.87	3.02
19	4.38	3.52	119	3.92	3.07	219	3.88	3.04	319	3.87	3.02
20	4.35	3.49	120	3.92	3.07	220	3.88	3.04	320	3.87	3.02
21	4.32	3.47	121	3.92	3.07	221	3.88	3.04	321	3.87	3.02
22	4.30	3.44	122	3.92	3.07	222	3.88	3.04	322	3.87	3.02
23	4.28	3.42	123	3.92	3.07	223	3.88	3.04	323	3.87	3.02
24	4.26	3.40	124	3.92	3.07	224	3.88	3.04	324	3.87	3.02
25	4.24	3.39	125	3.92	3.07	225	3.88	3.04	325	3.87	3.02
26	4.23	3.37	126	3.92	3.07	226	3.88	3.04	326	3.87	3.02
27	4.21	3.35	127	3.92	3.07	227	3.88	3.04	327	3.87	3.02
28	4.20	3.34	128	3.92	3.07	228	3.88	3.04	328	3.87	3.02
29	4.18	3.33	129	3.91	3.07	229	3.88	3.04	329	3.87	3.02
30	4.17	3.32	130	3.91	3.07	230	3.88	3.04	330	3.87	3.02
31	4.16	3.30	131	3.91	3.07	231	3.88	3.03	331	3.87	3.02
32	4.15	3.29	132	3.91	3.06	232	3.88	3.03	332	3.87	3.02
33	4.14	3.28	133	3.91	3.06	233	3.88	3.03	333	3.87	3.02
34	4.13	3.28	134	3.91	3.06	234	3.88	3.03	334	3.87	3.02
35	4.12	3.27	135	3.91	3.06	235	3.88	3.03	335	3.87	3.02
36	4.11	3.26	136	3.91	3.06	236	3.88	3.03	336	3.87	3.02
37	4.11	3.25	137	3.91	3.06	237	3.88	3.03	337	3.87	3.02
38	4.10	3.24	138	3.91	3.06	238	3.88	3.03	338	3.87	3.02
39	4.09	3.24	139	3.91	3.06	239	3.88	3.03	339	3.87	3.02
40	4.08	3.23	140	3.91	3.06	240	3.88	3.03	340	3.87	3.02
41	4.08	3.23	141	3.91	3.06	241	3.88	3.03	341	3.87	3.02
42	4.07	3.22	142	3.91	3.06	242	3.88	3.03	342	3.87	3.02
43	4.07	3.21	143	3.91	3.06	243	3.88	3.03	343	3.87	3.02
44	4.06	3.21	144	3.91	3.06	244	3.88	3.03	344	3.87	3.02
45	4.06	3.20	145	3.91	3.06	245	3.88	3.03	345	3.87	3.02
46	4.05	3.20	146	3.91	3.06	246	3.88	3.03	346	3.87	3.02
47	4.05	3.20	147	3.91	3.06	247	3.88	3.03	347	3.87	3.02
48	4.04	3.19	148	3.91	3.06	248	3.88	3.03	348	3.87	3.02

49	4,04	3,19	149	3,90	3,06	249	3,88	3,03	349	3,87	3,02
50	4,03	3,18	150	3,90	3,06	250	3,88	3,03	350	3,87	3,02
51	4,03	3,18	151	3,90	3,06	251	3,88	3,03	351	3,87	3,02
52	4,03	3,18	152	3,90	3,06	252	3,88	3,03	352	3,87	3,02
53	4,02	3,17	153	3,90	3,06	253	3,88	3,03	353	3,87	3,02
54	4,02	3,17	154	3,90	3,05	254	3,88	3,03	354	3,87	3,02
55	4,02	3,16	155	3,90	3,05	255	3,88	3,03	355	3,87	3,02
56	4,01	3,16	156	3,90	3,05	256	3,88	3,03	356	3,87	3,02
57	4,01	3,16	157	3,90	3,05	257	3,88	3,03	357	3,87	3,02
58	4,01	3,16	158	3,90	3,05	258	3,88	3,03	358	3,87	3,02
59	4,00	3,15	159	3,90	3,05	259	3,88	3,03	359	3,87	3,02
60	4,00	3,15	160	3,90	3,05	260	3,88	3,03	360	3,87	3,02
61	4,00	3,15	161	3,90	3,05	261	3,88	3,03	361	3,87	3,02
62	4,00	3,15	162	3,90	3,05	262	3,88	3,03	362	3,87	3,02
63	3,99	3,14	163	3,90	3,05	263	3,88	3,03	363	3,87	3,02
64	3,99	3,14	164	3,90	3,05	264	3,88	3,03	364	3,87	3,02
65	3,99	3,14	165	3,90	3,05	265	3,88	3,03	365	3,87	3,02
66	3,99	3,14	166	3,90	3,05	266	3,88	3,03	366	3,87	3,02
67	3,98	3,13	167	3,90	3,05	267	3,88	3,03	367	3,87	3,02
68	3,98	3,13	168	3,90	3,05	268	3,88	3,03	368	3,87	3,02
69	3,98	3,13	169	3,90	3,05	269	3,88	3,03	369	3,87	3,02
70	3,98	3,13	170	3,90	3,05	270	3,88	3,03	370	3,87	3,02
71	3,98	3,13	171	3,90	3,05	271	3,88	3,03	371	3,87	3,02
72	3,97	3,12	172	3,90	3,05	272	3,88	3,03	372	3,87	3,02
73	3,97	3,12	173	3,90	3,05	273	3,88	3,03	373	3,87	3,02
74	3,97	3,12	174	3,90	3,05	274	3,88	3,03	374	3,87	3,02
75	3,97	3,12	175	3,90	3,05	275	3,88	3,03	375	3,87	3,02
76	3,97	3,12	176	3,89	3,05	276	3,88	3,03	376	3,87	3,02
77	3,97	3,12	177	3,89	3,05	277	3,88	3,03	377	3,87	3,02
78	3,96	3,11	178	3,89	3,05	278	3,88	3,03	378	3,87	3,02
79	3,96	3,11	179	3,89	3,05	279	3,88	3,03	379	3,87	3,02
80	3,96	3,11	180	3,89	3,05	280	3,87	3,03	380	3,87	3,02
81	3,96	3,11	181	3,89	3,05	281	3,87	3,03	381	3,87	3,02
82	3,96	3,11	182	3,89	3,05	282	3,87	3,03	382	3,87	3,02
83	3,96	3,11	183	3,89	3,05	283	3,87	3,03	383	3,87	3,02
84	3,95	3,11	184	3,89	3,05	284	3,87	3,03	384	3,87	3,02
85	3,95	3,10	185	3,89	3,04	285	3,87	3,03	385	3,87	3,02
86	3,95	3,10	186	3,89	3,04	286	3,87	3,03	386	3,87	3,02
87	3,95	3,10	187	3,89	3,04	287	3,87	3,03	387	3,87	3,02
88	3,95	3,10	188	3,89	3,04	288	3,87	3,03	388	3,87	3,02
89	3,95	3,10	189	3,89	3,04	289	3,87	3,03	389	3,87	3,02
90	3,95	3,10	190	3,89	3,04	290	3,87	3,03	390	3,87	3,02
91	3,95	3,10	191	3,89	3,04	291	3,87	3,03	391	3,87	3,02
92	3,94	3,10	192	3,89	3,04	292	3,87	3,03	392	3,87	3,02
93	3,94	3,09	193	3,89	3,04	293	3,87	3,03	393	3,87	3,02
94	3,94	3,09	194	3,89	3,04	294	3,87	3,03	394	3,87	3,02
95	3,94	3,09	195	3,89	3,04	295	3,87	3,03	395	3,87	3,02
96	3,94	3,09	196	3,89	3,04	296	3,87	3,03	396	3,87	3,02
97	3,94	3,09	197	3,89	3,04	297	3,87	3,03	397	3,86	3,02
98	3,94	3,09	198	3,89	3,04	298	3,87	3,03	398	3,86	3,02
99	3,94	3,09	199	3,89	3,04	299	3,87	3,03	399	3,86	3,02
100	3,94	3,09	200	3,89	3,04	300	3,87	3,03	400	3,86	3,02